

**PENERAPAN MANAJEMEN KURIKULUM ISMUBA (AL-ISLAM
KEMUHAMMADIYAHAN DAN BAHASA ARAB) PADA PROSES
PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIQIH DI SMA
MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR**



TESIS

Oleh:

ST RAHMAWATI
NIM 105011103520

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1443 H/2022 M

TESIS

**PENERAPAN MANAJEMEN KURIKULUM ISMUBA (AL-ISLAM,
KEMUHAMMADIYAHAN DAN BAHASA ARAB) PADA PROSES
PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIQIH DI SMA
MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR**

Yang disusun dan Diajukan oleh

ST. RAHMAWATI
NIM. 105011103520

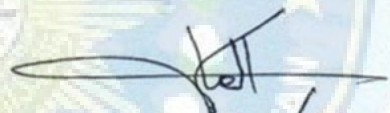
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 31 Agustus 2022

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Abdul Aziz Muslimin, M.Pd.I.


Dr. KH. Abbas Baco Miro, Lc., MA

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Islam


Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NBM. 613 949


Dr. Muh. Rusli Malli, M.Ag.
NBM. 738 715

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Penerapan Manajemen Kurikulum Ismuba (Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) Pada Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Nama Mahasiswa : ST. RAHMAWATI

Nim : 105011103520

Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia pengujian tesis pada tanggal 31 Agustus 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 31 Agustus 2022

Tim Penguji

Dr.Ir.A.Ifayani Haanurat,M.M.
(Ketua Dewan Penguji)

Dr.Abdul Azis Muslimin,M.Pd.I.
(Pembimbing I / Penguji)

Dr. Muh. Rusli Malli, M.Ag.
(Penguji)

Dr. Abdul Fattah,M.Thi.
(Penguji)

Dr. Muhammad Ridwan,M.Hi
(Penguji)



The image shows four handwritten signatures corresponding to the examiners listed on the left. The signatures are written in blue and black ink. The first signature is in blue, the second is in blue, the third is in black, and the fourth is in black. Each signature is placed over a dotted line that aligns with the name of the examiner.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ST. RAHMAWATI
NIM : 105011103520
Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 31 Agustus 2022



ST. RAHMAWATI

ABSTRAK

St Rahmawati, 2020. Penerapan manajemen kurikulum ISMUBA dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqhi di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, Di Bimbing Oleh Abdul Azis Muslimin dan Abbas Baco Miro.

Tesis ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen kurikulum ISMUBA dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqih yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Selain itu penerapannya juga menekankan pada manajemen kurikulum ISMUBA di mata pelajaran fiqhi, mulai dari program kerja kurikulum ISMUBA, perangkat pembelajaran mata pelajaran fiqhi, proses pembelajaran mata pelajaran fiqhi dan sarana pendukung dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqhi.

Penelitian ini menggunakan data utama SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sebagai lokasi penelitian. Penelitian dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan penerapan manajemen kurikulum ismuba dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqhi. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memeriksa keabsahan data digunakan teknik triangulasi dan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara unitasi, kategorisasi, dan interpretasi data.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, penerapan manajemen kurikulum ismuba dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqhi sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari sekolah yang mendapatkan Mutu Institusi Akreditasi A (Unggul) dengan nilai 93 dan peningkatan kualitas siswa setiap tahun. Profesionalitas guru semakin meningkat dan senantiasa menciptakan pembelajaran yang variatif dan inovatif. *Kedua*, Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran fiqhi sudah sangat baik, mulai dari membuat perangkat pembelajaran, mulai dari silabus, RPP, program semester, program tahunan, analisis kompetensi dasar dan kompetensi inti, alokasi waktu, kriteria ketuntasan minimum, kalender pendidikan dan media pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran didalam kelas yang bervariasi dan inovatif. Dan program kegiatan kurikulum ISMUBA yang mampu meningkatkan iman dan taqwa guru dan siswa.

Kata kunci: *Manajemen kurikulum ISMUBA, pembelajaran, pelajaran fiqih*

ABSTRACT

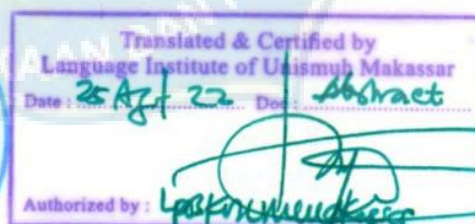
St. Rahmawati, 2022. Implementation of ISMUBA Curriculum Management in the Learning Process of Fiqh Subject at Muhammadiyah 1 High School Unismuh Makassar. Supervised by Abdul Azis Muslimin and Abbas Baco Miro.

This thesis aimed to determine the implementation of ISMUBA curriculum management in the learning process of fiqh subject, namely: planning, implementation and evaluation. In addition, its application also emphasized the ISMUBA curriculum management in fiqh subjects, starting from the ISMUBA curriculum work program, fiqh learning tools, the learning process of fiqh subjects and supporting facilities in the learning process of fiqh subjects.

This study deployed the main data from SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar as the research location. The research was designed using a qualitative approach with the application of ISMUBA curriculum management in the learning process of fiqh subjects. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. To check the validity of the data, triangulation techniques and data analysis techniques were used by uniting, categorizing, and interpreting data.

The results of this study indicated that: First, the implementation of the ISMUBA curriculum management in the learning process of fiqh subjects WAS very good, this can be seen from the schools that got A (Superior) Accreditation Institution with a score 93 and the improvement in the quality of students every year. Teacher professionalism was increasing and always creating varied and innovative learning. Second, the learning process carried out by fiqh subject teachers was very good, starting from making learning tools, starting from the syllabus, lesson plans, semester programs, annual programs, analysis of basic competencies and core competencies, time allocation, minimum completeness criteria, educational calendar and learning Media. This can be seen from the learning process in the classroom which was vary and innovative. The ISMUBA curriculum activity program that was able to increase the faith and willingness of teachers and students.

Keywords: *ISMUBA Curriculum Management, Learning, Fiqh Lessons*



المخلص

سيأتي رحمواتي، ٢٠٢٢. تطبيق إدارة منهج "إسموبا" في عملية تعليم المواد الفقهية في المدرسة العالية ١ المحمدية ماكسر. المشرف: عبد العزيز مسلمين وعباس باتجو ميرو.

تهدف هذه الرسالة إلى تحديد مدى تطبيق إدارة منهج "إسموبا" في عملية تعليم المواد الفقهية في المدرسة العالية ١ المحمدية ماكسر، وهي: التخطيط والتنفيذ والتقييم. بالإضافة إلى ذلك، يؤكد تطبيقه أيضاً على إدارة منهج "إسموبا" في المواد الفقهية، بدءاً من برنامج عمل منهج "إسموبا" وعملية التعلم للمواد الفقهية والمرافق الداعمة في عملية التعليم للمواد الفقهية.

تستخدم هذه الدراسة البيانات الرئيسية من المدرسة العالية ١ المحمدية ماكسر كموقع للبحث. تم تصميم البحث باستخدام منهج نوعي مع تطبيق إدارة المنهج الإسماعبي في عملية تعليم المواد الفقهية. تقنيات جمع البيانات مع الملاحظة والمقابلات والتوثيق. للتحقق من صحة البيانات، تم استخدام تقنيات التثليث وتقنيات تحليل البيانات من خلال توحيد البيانات وتصنيفها وتفسيرها.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: أولاً، تنفيذ إدارة منهج "إسموبا" في عملية تعليم المواد الفقهية على درجة جيد جداً، ويمكن ملاحظة ذلك من تقييم المدرسة التي حصلت على اعتماد الجودة أ (متفوقة) بدرجة ٩٣. وتحسين جودة الطلاب كل عام. يتزايد احترام المعلم حيث يجعل دائماً تعليمًا متنوعًا ومبتكرًا. ثانيًا، عملية التعليم التي يقوم بها معلمي المادة الفقهية على درجة جيدة جداً أيضاً، بدءاً من صنع أدوات التعلم، ثم من المنهج الدراسي وخطط الدروس والبرامج الفصلية والبرامج السنوية وتحليل الكفاءات الأساسية وتخصيص الوقت ومعايير الحد الأدنى من النجاح، التقويم التربوي والوسائط التعليمية. يمكن ملاحظة ذلك من خلال عملية التعليم المتنوعة والمبتكرة في الفصل الدراسي. وبرنامج نشاط المناهج "إسموبا" يقدر على زيادة إيمان وتقوى المدرسين والطلاب.

الكلمات المفتاحية: إدارة منهج، "إسموبا"، التعليم المواد الفقهية

مترجمة ومصدقة

من قبل لجنة الترجمة قسم الدراسات العليا
جامعة محمدية ماكسر

التاريخ: 29/8/22 الوثيقة: Abatrah

التوقيع: الختم:



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah Swt, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya juga taufik dan hidayah-nya sehingga Tesis ini dapat penulis selesaikan dengan judul “Manajemen Kurikulum ISMUBA Pada Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar” Sholawat dan salam tak lupa saya kirimkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, kepada keluarga-keluarganya, sahabat-sahabatnya, sampai kepada pengikut-pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan tesis ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr.H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan perhatiannya terhadap kelangsungan dan kemajuan lembaga ini.
2. Dr. Rusli Malli, M.Ag Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam. Kemudian kepada pembimbing I dan Pembimbing II Bapak Dr. Abdul Aziz Muslimin., M.Pd.I dan Bapak Dr. K.H. Abbas Baco Miro., Lc.MA. yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan pada penulis dalam merampungkan proposal ini.

3. Dr.Abdul Fattah,M.Thi dan Dr.Muhammad Ridwan,M.Hi yang telah memberikan banyak masukan terhadap perbaikan Tesis ini.
4. Drs.Amir,MR.MM, kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang telah memfasilitasi dan memotivasi penulis dalam pembuatan tesis ini.
5. Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar Bapak Drs.Amir MR,MM. dan guru-guru SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang telah memberikan sumbangsi, fasilitasi dan motivasi yang sangat luar biasa sehingga penulis dapat merampungkan tesis ini tepat waktu.
6. Kepala sekolah SMA Negeri 3 Makassar Bapak Nasriadin.M.M.Pd. serta gurur-guru SMA Negeri 3 Makassar yang telah memberikan sumbangsi, fasilitasi dan motivasi yang sangat luar biasa, sehingga penulis dapat merampungkan tesis ini tepat waktu.
7. Kepada Kedua orang tuaku tercinta bapak Sukrin dan Ibu Marina yang telah mengasuh dan membesarkan penulis sehingga bisa menjadi seperti sekarang ini.
8. Kepada saudara-saudarah kandungku yang telah memberikan bantuan baik itu bersifat materi atau non materi berupa do'a.

Harapan penulis, penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih ada kekurangan untuk itu kritikan dan saran yang membangun sangat di butuhkan agar peneliti apabila terjun ke lapangan dapat sesuai dengan koridor penelitian sesuai panduan yang telah ditetapkan.

Makassar, 2024

St Rahmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN TESIS	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK (BHS.ARAB).....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Hasil Penelitian yang relevan	7
B. Tinjauan Teori dan Konsep.....	9
1. Pengertian Manajemen kurikulum	9

2. Ruang lingkup manajemen kurikulum	12
3. Prinsip Manajemen Kurikulum.....	13
4. Fungsi Manajemen Kurikulum.....	14
5. Tahap-Tahap Penerapan Kurikulum	15
C. Pengertian kurikulum ISMUBA.....	17
1. Tujuan Kurikulum ISMUBA.....	18
2. Materi/Standar Isi.....	21
3. Standar proses ISMUBA	21
4. Komponen Kurikulum ISMUBA	22
D. Kerangka Pikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Analisis Data dan Penentuan Informan.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	43
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Deskripsi Karakteristik Objek Penelitian.....	47
1. Deskripsi Geografis	47
2. Profil Sekolah.....	47
3. Deskripsi Kelembagaan.....	48
4. Misi SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.....	50

5. Tenaga Pendidik dan tenaga kependidikan	51
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	54
C. Pembahasan	75
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
RIWAYAT HIDUP	88
Instrumen Penelitian	90



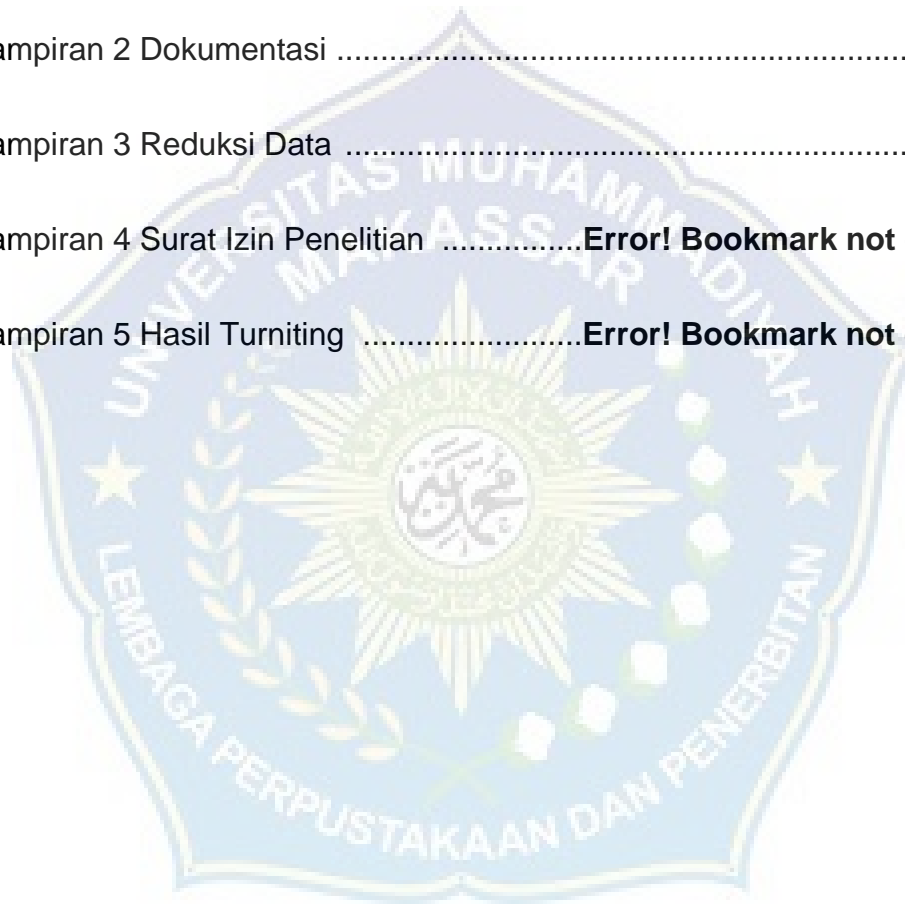
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
Tabel 2.2 Rumusan Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013	19
Tabel 2.3 Kerangka fikir.....	35
Tabel 3.2 Data Guru SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar	51
Tabel 3.2 Keadaan siswa-siswi SMA Muahmmadiyah 1 Unismuh Makassar	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	90
Lampiran 2 Dokumentasi	91
Lampiran 3 Reduksi Data	99
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5 Hasil Turniting	Error! Bookmark not defined.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan saat ini berkembang sangat pesat, salah satu indikatornya adalah munculnya sekolah-sekolah baru, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Setiap yayasan atau lembaga pendidikan menawarkan berbagai kelebihan dalam konsep pendidikan berbeda satu sama lainnya. Bahkan masing-masing lembaga tersebut berusaha secara terus-menerus berbenah diri kearah yang lebih baik, untuk memenuhi tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat dalam rangka semakin meningkatnya kepercayaan dari masyarakat pada lembaga atau sekolah. Oleh karena itu satuan pendidikan perlu memperbaiki manajemen kurikulumnya agar proses pembelajaran berjalan dengan aktif.

Kurikulum merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Hal ini menyebabkan setiap lembaga pendidikan baik lembaga formal maupun non formal harus menyusun kurikulum secara baik, sesuai, serasi dan tepat guna dengan kedudukan, fungsi dan peranan serta tujuan lembaga tersebut. Oleh sebab itu, kajian tentang bidang pengembangan kurikulum, teknologi pendidikan, dan administrasi pendidikan dianggap menempati bagian terpenting dalam studi pengembangan, implementasi, evaluasi dan inovasi kurikulum. Maka sangat wajar, jika studi yang berkaitan dengan

manajemen kurikulum dewasa ini memang mendapat perhatian dari kalangan ilmuan dan praktisi pendidikan.

(Kemendikbud 2013). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Tahapan manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap: a) perencanaan; b) pengorganisasian; c) pelaksanaan; d) pengendalian. Alquran dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam maupun ilmu-ilmu lainnya termasuk manajemen pendidikan Islam disebabkan karena Alquran memiliki nilai absolut yang diturunkan dari Allah swt yang menciptakan manusia dan dia pulalah yang mendidik manusia, sehingga kandungan mengenai pendidikan telah termaktub dalam wahyu-wahyu-Nya. Tidak ada satu pun persoalan, termasuk persoalan manajemen pendidikan yang luput dari jangkauan Alquran.

Allah swt berfirman dalam Alquran Al-Hasyr: ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dengan demikian setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia, baik yang dilakukan secara nyata atau tersembunyi semua di lihat atau diketahui oleh Allah swt karena Allah swt mencatat setiap perbuatan manusia. Di Sekolah Muhammadiyah kurikulum PAI disebut dengan istilah kurikulum ISMUBA (al- Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) yang disusun oleh Tim Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Kurikulum ISMUBA mengacu pada dasar landasan filosofis berdasarkan surat keputusan majelis Dikdasmen Muhammadiyah yang di dalamnya terintegrasi dengan kurikulum 2013 sebagai kurikulum operasional. Kurikulum ISMUBA ini sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan muhammadiyah dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta harapan masyarakat

Berdasarkan hasil pengamatan dan awal wawancara 14 januari 2022 yang dilakukan oleh peneliti bersama Kepala Sekolah selaku instruktur Ismuba, Wakases Kurikulum selaku Instruktur kurikulum 2013 dan guru-guru yang mengajar matapelajaran rumpun ISMUBA. Dalam realitas yang lebih sempit misalnya di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar masih banyak guru-guru matapelajaran PAI yang kesulitan dalam menerapkan

kurikulum ISMUBA karena kurangnya pelatihan yang diadakan oleh sekolah khusus untuk guru-guru PAI. Akibatnya masih banyaknya siswa yang berbicara kotor, meninggalkan sholat lima waktu, kebiasaan merokok, dan lain sebagainya. Karena guru-guru mata pelajaran PAI belum terlalu paham dalam menerapkann kurikulum ISMUBA Padahal notabene SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar lebih banyak mendapatkan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan dengan sekolah negeri.

Di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh itu sendiri sudah diterapkan kurikulum ISMUBA sejak tahun 2017 berdasarkan informasi bahwa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Sebagai sekolah Islam, SMA Muhammadiyah 1 Unismuh mengisikan konsep-konsep islami dalam setiap kegiatan sekolah. Terutama dalam bidang kurikulum sebagai wujud pertanggung jawaban atas tuntutan dan harapan masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, secara umum judul yang akan diteliti adalah Tentang Penerapan Kurikulum ISMUBA Dalam Proses Pembelajaran pada Matapelajaran Fiqih Di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar . Namun secara khusus akan difokuskan kepada tiga poin, yaitu:

- a. Bagaimana penerapan kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

- b. Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran fiqih kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar
- c. pa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqih Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah penelitian kedalam bentuk pertanyaan :

- a. Bagaimana penerapan kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar
- b. Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran fiqhi kelas x di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar
- c. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqhi Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, makan peneliti menjabarkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manganalisis penerapan kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar
- b. Manganalisis proses pembelajaran mata pelajaran fiqhi kelas x di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

- c. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqhi Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberika manfaat sebagai berikut:

- a) Manfaat teoritis,
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan dan referensi untuk peneliti
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, pemahaman, dan wawasan mengenai kurikulum Ismuba
- b) Manfaat praktis
 - a. Bagi obyek penelitian, hasil dari obyek penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk evaluasi, terkhusus praktisi pendidikan.
 - b. Bagi guru, Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi, menambah wawasan, langkah atau strategi yang digunakan tentan manajemen kurikulum ismuba dalam proses belajar mengajar.
 - c. Bagi sekolah, Hasil penelitian diharapkan dapat di gunakan sebagai acuan bahan untuk mengetahui ketercapaian kurikulum ismuba dalam proses belajar megajar.

- d. Bagi peneliti, untuk mendapatkan informasi, pemahaman, dan wawasan baru mengenai kurikulum ISMUBA dalam prosese pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Hasil Penelitian yang relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan tahun	Judul	Hasil penelitian
1.	Khairul Anam,2020	Manajemen Kurikulum Plus di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa:1) Perencanaan kurikulum di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya dibentuk sebelum ajaran baru dengan melibatkan semua komponen sekolah untuk merumuskan tujuan, isi, media dan strategipembelajaran; 2) pengorganisasian kurikulum di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya dipimpin oleh Kepala Sekolah danWaka Kurikulum sebagai manajer oprasional kurikulum; 3) pelaksanaan kurikulum di SMP Muhammadiyah 5Surabaya dibagi menjadi dua yaitu: pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas; 4) evaluasi kurikulum diSMP Muhammadiyah 5 Surabaya dilakukan secara berkala yang bertujuan untuk mengukur tingkat ketercapaiankurikulum yang

			sudah diterapkan.
2.	Wasito, 2020	Implementasi Kurikulum Ismuba di SD Muhammadiyah Karangajeng Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan implementasi Kurikulum ISMUBA di SD Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta secara keseluruhan memenuhi standar implementasi kurikulum. Kekurangannya adalah konsistensi dan berkesinambungan dalam pelaksanaan, selanjutnya SDM yang tidak merata secara kualitas.
3.	Iswanto dan Widodo, 2020	Implementasi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum pada pendidikan ismuba di SD Kadisoka	Dari hasil penelitian diketahui bahwa SD Muhammadiyah Kadisoka telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dalam pembelajaran ISMUBA
4.	Yuniarti,dkk ,2020	Implementasi kurikulum ismuba dalam meningkatkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan siswa di SD Muhammadiyah Slaggen	Hasil pengetahuan siswa terlihat pada perkembangan nilai Sangat Baik pada pertemuan I sebesar 36,4%, pada pertemuan kedua menurun menjadi 30,3%, sedangkan pada pertemuan ketiga terjadi pengembalian sebesar 52,25%. Sedangkan pada hasil keterampilan siswa empat pertemuan tampak pada setiap pertemuan dalam kategori sangat baik pada pertemuan pertama sebesar 18,1%, pertemuan kedua meningkat menjadi 27,3%, pertemuan ketiga menurun menjadi sebesar 20,68%, sedangkan pertemuan keempat meningkat lagi sebesar 65,62%

5	Rahma 2022	Manajemen kurikulum ISMUBA dalam proses pembelajaran	Dari tabel penelitian yang relevan diatas dapat dipahami bahwa penelitian yang relevan terkait penelitian sebelumnya meneliti implemetasi kurikulum ISMUBA dalam meningkatkan keterampilan, sikap dan pengetahuan siswa sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan judul penelitian Manajemen kurikulum ISMUBA dalam proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh berbeda. Pada penelitian yuniarti dkk, meneliti implementasi dari kurikulum ISMUBA sedangkan pada penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh meneliti tentang manajemen kurikulum ISMUBA dalam proses pembelajaran (PMB).
---	---------------	--	--

B. Tinjauan Teori dan Konsep

1. Pengertian Manajemen kurikulum

Dari segi Bahasa kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris *management*, dari akar *manage* (to manage) yang berarti *to conduct carry on, to direct* (mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola). Sedangkan menurut Husaini Usman (2011:5) "Manajemen dapat diartikan pengelolaan, ketatalaksanaan, kepengurusan". Sementara menurut Ahmad Susanto (2018:2) manajemen diartikan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan Mustafa (2018:12)

Islam Selalu mengajarkan kepada umatnya agar selalu memperhatikan manajemennya sebagaimana firman Allaah Awt dalam (Q-S Al-Insyirah (94) Ayat 7:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۝

Terjemahnya :

Apabila kamu telah selesai dalam suatu urusan maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusa yang lain.

Berdasarkan ayat di atas Alquran menjelaskan pentingnya manusia dalam melakukan manajemen karena untuk melakukan suatu pekerjaan melalui orang lain membutuhkan keterampilan khusus. Dengan manajemen manusia bisa mengatur segala sesuatu yang ada dalam kehidupan kita dengan baik dan benar. Selain itu juga, dengan manajemen kita bisa menetapkan sebuah tujuan yang akan kita capai dimasa depan dan bisa membantu manusia dalam mengambil keputusan yang baik. Lebih lanjut lagi di jelaskan oleh Ramayulis menyatakan bahwa

pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Alquran seperti firman Allah SWT :

تَعْدُونَ مِمَّا سَنَّةِ أَلْفِ مِقْدَارُهُ كَانَ يَوْمٍ فِي إِلَيْهِ يَرْجُحُ ثُمَّ الْأَرْضِ إِلَى السَّمَاءِ مِنَ الْأَمْرِ يَدْبِرُ

Terjemahnya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Q.S. As-Sajadah : 5).

Dari isi kandungan ayat di atas dapat di simpulkan bahwa allah swt adalah pengatur alam (Al-Mudabbir/manajer). Keteraturan alam raya merupakan bukti kebesaran Allah Swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang di ciptakan Allah Swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana allah swt mengatur alam raya ini. Bila memperhatikan pengertian manajemen di atas maka dapatlah dipahami bahwa manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif.

Sedangkan kurikulum yang di jelaskan oleh Rusman, (2011:76). menyatakan bahwa kurikulum merupakan segala bentuk upaya yang dilakukan oleh institusi sekolah untuk memberikan pengaruh kepada siswa agar dapat belajar dalam berbagai kondisi yaitu; dalam kelas pembelajaran atau di tempat yang lain. Kemudian menurut Akhwan (2014:61). Kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah dokumen

perencanaan yang berisi tentang tujuan yang akan dicapai, isi, materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan peserta didik, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancangan untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam kehidupan nyata.

Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, walaupun bukan satu-satunya faktor utama. Sehingga kurikulum bisa menjadi penuntun dalam pelaksanaan pendidikan, dalam hal ini adalah penuntun bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, pendidik dan tenaga kependidikan yang baik adalah yang mampu memahami kurikulum dan dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran.

2. Ruang lingkup manajemen kurikulum

(Rusman, 2009: 4) Manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan manajemen berbasis sekolah (MBS). Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/ kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan sekolah.

3. Prinsip Manajemen Kurikulum

Terdapat 5 prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu:

- a. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
- b. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- c. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- d. Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
- e. Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.

Selain prinsip-prinsip tersebut juga perlu dipertimbangkan kebijaksanaan pemerintah maupun departemen pendidikan nasional, seperti USPN No.20 tahun 2003, kurikulum pola nasional pedoman penyelenggaraan program kebijaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah, kebijaksanaan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), keputusan dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga pendidikan atau jenjang/jenis sekolah yang bersangkutan. Dalam proses pendidikan perlu di laksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum (Rusman, 2009: 4)

4. Fungsi Manajemen Kurikulum.

- a) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- b) Meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- c) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta

didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.

d) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.

e) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. (Rusman, 2009: 5)

Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya

5. Tahap-Tahap Penerapan Kurikulum

Secara garis besar tahapan implementasi kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Dinn Wahyudin, 2014).

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini bertujuan untuk menguraikan visi dan misi atau mengembangkan tujuan implementasi (operasional) yang ingin dicapai. Dalam setiap penetapan berbagai elemen yang akan digunakan dalam proses implementasi kurikulum terdapat tahapan proses pembuatan

keputusan yang meliputi; 1) Identifikasi masalah yang dihadapi (tujuan yang ingin dicapai); 2) Pengembangan setiap alternatif metode, evaluasi, personalia, anggaran dan waktu, 3) Evaluasi setiap alternatif tersebut; 4) penentuan alternatif yang paling tepat.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini bertujuan untuk melaksanakan Blue Print yang telah disusun dalam perencanaan dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. Pelaksanaan dilakukan oleh suatu tim terpadu, menurut departemen/divisi/seksi masing-masing atau gabungan, tergantung pada rencana sebelumnya, hasil dari pekerjaan ini adalah tercapainya tujuan-tujuan kegiatan yang telah ditetapkan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini bertujuan untuk melihat dua hal: 1) Melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai tugas kontrol, apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan rencana dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan. Melihat hasil akhir yang dicapai. Hasil akhir ini merujuk pada kriteria waktu dan hasil yang dicapai dibandingkan terhadap fase perencanaan. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan suatu metode, sarana dan prasarana, anggaran personal dan waktu yang ditentukan dalam

C. Pengertian kurikulum ISMUBA

Menurut Handayani (209:231). Menjelaskan tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah Muhammadiyah disebut dengan istilah kurikulum ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab). Kurikulum ISMUBA merupakan disiplin ilmu yang menjadikan ciri khusus dan keunggulan sekolah Muhammadiyah. Tujuan dari pengembangan kurikulum ISMUBA adalah menjadi standar mutu pengelolaan pendidikan pada sekolah Muhammadiyah, menjadi acuan operasional bagi kepala sekolah dan guru dalam menyusun dan mengelola kurikulum pada tingkat satuan pendidikan secara optimal, dan menjadi acuan operasional bagi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Muhammadiyah dalam melakukan koordinasi dan supervisi penyusunan dan pengelolaan kurikulum di setiap satuan pendidikan.

Kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar megacu pada kurikulum standar Nasional yaitu permendiknas No 20, 21, 22, 23, 24 tahun 2016 dan kurikulum ISMUBA Kurikulum standar Nasional terdiri atas standar proses, standar kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, serta standar pembiayaan. Sedangkan kurikulum ISMUBA digunakan khusus untuk mata pelajaran rumpun agama islam, (pedidikan akidah akhlak, pendidikan fiqhi. Pendidikan tarihk, pendidikan al-qur,an hadist, pedidikan kemuhammadiyaahan dan pendidikan bahasa arab). Tujuan digunakan kurikulum ISMUBA di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

untuk dijadikan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

1. Tujuan Kurikulum ISMUBA

Kurikulum ISMUBA merupakan kurikulum yang integratif holistik, yang mengkolaborasikan antara pengetahuan agama dengan pengetahuan umum, dalam proses pembelajaran. Menurut Ilfam, M.I.F, (2019:151) menjelaskan Tujuan kurikulum ISMUBA dari Majelis Dikdasmen yang telah diselaraskan dengan kurikulum 2013 berdasarkan atas landasan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Standar Kompetensi Lulusan (SKL) SKL adalah kriteria/standar mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SKL terdiri atas kualifikasi standar kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan.

Standar sikap dalam SKL (jenjang Sekolah Menengah atas) yang dirumuskan Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah adalah: memiliki perilaku yang mencerminkan sikap (1) beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki semangat dan konsisten dalam berakidah Islam dengan menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup, (2) berakhlakul karimah; berkarakter, jujur, peduli, santun dalam berkomunikasi dan pergaulan sehari-hari, (3) bertanggung jawab, istiqomah dan berkemajuan, (4) pembelajar sejati, sepanjang hayat, dan kritis dalam mengambil ibrah, (5) sehat jasmani dan rohani, sesuai

dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, Negara dan kawasan regional.

Untuk menguraikan secara rinci dari berbagai dimensi dalam Standar Kompetensi Lulusan, pencapaian pembelajaran dapat diuraikan melalui Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Menurut Rachmawati.R. (2018) Kedua kompetensi ini mencakup seluruh dimensi yaitu dimensi sikap, dimensi pengetahuan, dan dimensi keterampilan, Seperti dijelaskan Tabel dibawah Sebagai berikut.

Tabel 2.2
Rumusan Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap Spiritual	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan

	bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan
Keterampilan	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kedua kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dicapai dengan memperhatikan keteladanan siswa dalam mengikuti serangkaian proses pembelajaran. Penilaian kompetensi ini dilakukan secara indirect atau tidak langsung, namun berdasarkan hasil pengamatan guru terhadap siswa. Sedangkan Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan dicapai

berdasarkan Kompetensi Dasar yang diuraikan dalam indikator-indikator pembelajaran

2. Materi/Standar Isi

Menurut Ilfan, M. I. F. (2019). Standar Isi merupakan ruang lingkup materi pelajaran yang di dalamnya terdiri dari tingkat tiga Kompetensi Inti. Sesuai aturan dasar kurikulum 2013, pencapaian Standar Isi dinilai berdasarkan aspek sikap spiritual dan sosial, aspek pengetahuan, dan keterampilan. Lihat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam menyusun sebuah perangkat belajar diperlukan komponen-komponen yang dapat menunjang aktivitas belajar. Komponen perangkat pembelajaran disesuaikan dengan Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016. Salah satu komponen yang berperan penting dalam proses pembelajaran adalah Standar Isi.

3. Standar proses ISMUBA

Pada prinsipnya standar proses pada kurikulum ISMUBA adalah bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang integratif-holistik. Menurut Setyawan, A., & Widodo, H. (2019). Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses dilaksanakan mengacu pada Permendikbud No RI 20 Tahun 2016

tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Permendikbud RI No 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi.

Salinan Permendikbud RI No 22 Tahun 2016, Standar Proses ditetapkan sesuai aturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2016 perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam memaksimalkan proses pembelajaran dibutuhkan sebuah strategi pembelajaran yang tersusun dalam metode pembelajaran. metode pembelajaran adalah rencana dasar yang dituangkan dalam prosedur atau langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Metode pembelajaran dibuat untuk mengatur ruang lingkup pembelajaran dikelas terasa nyaman, aman, aktif, efektif, dan inovatif. Rencana dasar meliputi keseluruhan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator-indikator pembelajaran dan urutan-urutan materi pelajaran yang tersusun secara sistematis serta memulai kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir pelajaran.

4. Komponen Kurikulum ISMUBA

Komponen dalam kurikulum Menurut Muhammad Zaini (2009:17). Dalam pembelajaran mata pelajaran Agama Islam kurikulum ISMUBA terdapat empat komponen dasar yaitu 1) Tujuan pembelajaran; 2) Materi Pembelajaran; 3) Strategi Pembelajaran; 4) Evaluasi pembelajaran. Masing-masing poin dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran

(Muhammad Zaini,2009) pada dasarnya tujuan pembelajaran merupakan setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik dan kurikulum merupakan satuan instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pembelajaran berfungsi menentukan arah dan corak pendidikan serta sebagai indikator pembelajaran dari setiap pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan landasan utama dalam menentukan tujuan pembelajaran melalui pembentukan kurikulum 2013 di lembaga pendidikan formal. Tujuan pembelajaran kurikulum 2013 mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

(PP.Dikdasemen, 2007) Adapun tujuan pembelajaran pada pengembangan kurikulum Ismuba yaitu (1) menjadi standar mutu pada pengelolaan pendidikan pada sekolah Muhammadiyah; (2) menjadi acuan operasional bagi kepala sekolah dan guru dalam pengelolaan secara optimal di satuan pendidikan; (3) menjadi acuan operasional bagi Majelis Dikdasmen melalui koordinasi dan supervisi penyusunan dan pengelolaan kurikulum. Mata pelajaran pendidikan Agama islam yang merupakan bagian dari kurikulum Ismuba mengembangkan standar mutu dan operasional pembelajaran secara optimal sesuai SKL dan Standar Isi kurikulum ISMUBA.

b. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dijadikan pedoman untuk berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Materi pembelajaran di sesuaikan dengan standar isi yang meliputi kerangka dasar, struktur kurikulum, dan beban belajar. Sudjana berpendapat bahwa materi pembelajaran harus sesuai dengan kriteria berikut: (1) Isi kurikulum harus sesuai, tepat, dan bermakna; (2) Isi kurikulum harus harus mencerminkan kejadian fakta sosial; (3) Isi kurikulum harus mengandung aspek ilmiah yang komprehensif. Dalam implementasi kurikulum 2013, mata pelajaran pendidikan agama islam disesuaikan dengan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan sesuai dengan Permendikbud RI Nomor 20-21 Tahun 2016. Materi disesuaikan dengan Kompetensi Inti sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4).

(PP Dikdasme,2017) Kemudian konsep materi pembelajaran dalam kurikulum ISMUBA tetap mengacu pada Standar Isi kurikulum 2013 yang pada Kompetensi Inti sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Namun pada Kompetensi Dasar merupakan turunan dari Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab. Dengan demikian dalam konsep materi pembelajaran kurikulum Ismuba terdapat persamaan pada Kompetensi Inti dan terdapat perbedaan pada Kompetensi Dasar atau turunan KI.

c. Strategi Pembelajaran

Menurut E. Hamzah b. Uno (2009:3) Strategi pembelajaran adalah keseluruhan proses pembelajaran yang di dalam nya terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik guna menemukan makna tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga mengacu pada pilihan pola belajar mengajar atau pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar atau model-model mengajar.

Strategi pembelajaran mata pelajaran Ismuba yang diterapkan pada kurikulum 2013 mempunyai beragam variasi. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan antara guru dan siswa untuk mencapai ruang lingkup pembelajaran yang efektif, inovatif, dan kondusif.

d. Evaluasi

Evaluasi program pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat hasil pembelajaran yang telah direncanakan. Menurut Wibisono, Y. (2020). Evaluasi pembelajaran ISMUBA disesuaikan dengan Standar Kompetensi Lulusan yang meliputi empat Kompetensi Inti. Evaluasi dilaksanakan secara individual maupun kelompok dan dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu evaluasi harian, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir semester. Adapun penilaian yang dilaksanakan menggunakan penilaian tes dan non tes. Konsep lain dalam sistem evaluasi kurikulum ISMUBA dilakukan tidak hanya penilaian atas pembelajaran (assessment of learning), melainkan juga untuk pembelajaran (assessment for learning), dan penilaian sebagai pembelajaran (assessment as learning)

c) Kerangka Pikir

1. Proses Pembelajaran

Menurut Rusman, (2018:20). Proses pembelajaran harus fokus pada konteks dan pengalaman yang dapat membuat siswa memiliki minat dan dapat melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran yang digunakan. Selain itu menurut Isman (2011:7) model perencanaan pembelajaran harus berdasarkan pada pembelajaran aktif. Selama kegiatan belajar mengajar, siswa harus aktif dalam menggunakan aspek kognitifnya untuk membangun pengetahuan yang baru.

Perencanaan pembelajaran yang disusun dengan menekankan pada beragam aktivitas yang menuntut siswa untuk lebih banyak terlibat aktif akan memberikan pengaruh terhadap pengalaman belajarnya. Anak yang dilibatkan aktif selama proses pembelajaran akan memiliki banyak pengalaman belajar, sedangkan anak yang selama proses pembelajaran kurang terlibat aktif maka hanya akan memperoleh sedikit pengalaman belajar.

2. Berpusat pada siswa;
3. Mengembangkan kreativitas siswa;
4. Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang;
5. Bermuatan nilai Etika, estetika, dan kinestetika

6. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Menurut Rusman (2018:22) Proses pembelajaran merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran bisa terarah serta tujuan pembelajaran bisa tercapa. Kemudian Tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
3. Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.
4. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarya, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan Inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan muatan pelajaran, yang meliputi: observasi, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengomunikasikan.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan materi pembelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, dan merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk program remedial, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas secara individual atau kelompok sesuai hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran.

Jadi, dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dirancang sedemikian rupa agar dapat mencapai suatu tujuan pendidikan.

7. Pengertian mata pelajaran Fiqih

Menurut Nasiruddi (2015: 38) Fiqih secara bahasa berarti pemahaman atau tahu pemahaman yang mendalam yang membutuhkan penerangan potensi akal. Samsul Munir Amin mengemukakan bahwa fiqih merupakan ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara" (ilmu yang menerangkan segala hukum syara") yang berhubungan dengan amaliah yang diusahakan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas.

Definisi ilmu fiqih secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Sedangkan menurut Prof. Dr. TM. Habsyi Ash Shiddieqy yang dikutip oleh Drs. Nazar Bakry ilmu fiqih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar gelanggang pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum islam dan bermacam rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, segolongan, dan semasyarakat, dan seumum manusia

a. Karakteristik Materi Fiqih

Menurut Muhammad Rizqilah Mansyur (2019:38) Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat,puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar

untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.

b. Tujuan Mata pelajaran fiqh

Adapun Tujuan pelajaran fiqh Menurut Dirjen kelembagaan Agama Islam Republik Indonesia antara lain:

1. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya. Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, serta dapat menumbuhkan ketaatan beragama, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun sosial dengan di landasi hukum Islam.

c. Fungsi Pembelajaran fiqh

Berfungsi mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga

menjadi muslim yang selalutaat menjalankan syariat Islam secara kaaffah (sempurna).

d. Pemilihan Metode Pembelajaran Fiqih

Ilmu fiqih merupakan salah satu cabang ilmu yang dapat mempengaruhi nilai ibadah seseorang dan ibadah dalam islam erat sekalihubungannya dengan pendidikan atau pemahaman tentang fiqih. Ibadahdalam Al-Quran dikaitkan dengan takwa, dan takwa berarti melaksanakanperintah dan menjauhi larangan-larangan Allah. Perintah Allah berkaitandengan perbuatan- perbuatan yang baik, sedangkan larangan-larangan Allah berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Orang bertakwa dengan demikian adalah orang yang melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, yaitu orang yang berbuat baik jauh dari hal-hal yang tidak baik. Inilah yang dimaksud dengan ajaran amar ma`rufnahi munkar, mengajak orang pada kebaikan dan menjahui dari hal yangtidak baik, merupakan salah satu ciri orang yang bertakwa dan berperilaku mulia.

Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar faktor penting yangmesti mendapat perhatian khusus adalah bahan atau materi pengajaran itusendiri yang akan disampaikan dalam membawa anak didik untukmencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Materi-materi tersebut adalahajaran-ajaran agama islam secara menyeluruh yang meliputi hubunganmanusia dengan Allah dan hubungan manusia

dengan sesama manusia serta alam semesta. Adapun materi pelajaran fiqih kelas X menurut Rosmi Astanti (2017) adalah sebagai berikut :

1. Thaharah
2. Sholat
3. Puasa
4. Zakat
5. Haji dan Umroh
6. Sumber Hukum Islam
7. Berpakaian Sesuai Syariat Islam
8. Dzikir dan Do'a
9. Waqaf

Untuk mengajarkan materi pembelajaran fiqih, maka guru dapat melaksanakan dengan berbagai macam metode mengajar atau dapat mengkombinasikan metode mengajar secara bervariasi, menurut Muhammad Anhar (2018:20-23) ada beberapa metode yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar, antara lain :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru kepada semua siswa di dalam suatu ruangan kelas yang bisa diikutsertakan dengan tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi, eksperimen, sosiodrama dan bermain peran serta metode latihan (drill).

- b. Metode Diskusi Metode diskusi adalah cara mengajar dengan jalan mendiskusikan suatu topik mata pelajaran tertentu, sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku siswa.

Dalam metode ini semua siswa diikutsertakan secara aktif untuk mencari permasalahan mengenai topik tersebut, karena dalam diskusi memerlukan dan melibatkan beberapa siswa untuk bekerjasama dalam mencapai pemecahan masalah yang terbaik, maka metode ini juga bisa disebut dengan metode musyawarah.

Metode diskusi adalah cara menyampaikan pelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang problematik untuk dipecahkan bersama, guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok siswa untuk saling tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, membuat kesimpulan dan pemecahan masalah. Yang perlu mendapat perhatian adalah hendaknya para siswa berpartisipasi secara aktif dalam forum diskusi. Semakin banyak siswa terlibat dan menyumbangkan pikirannya, semakin banyak pula yang mereka pelajari.

- c. Metode sosiodrama adalah penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Semua bentuk tingkah laku dalam hubungan sosio drama yang kemudian diminta beberapa orang murid untuk memerankannya.
- d. Problem solving adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan dimana siswa dihadapkan dengan kondisi masalah, dari

masalah yang sederhana menuju ke masalah yang sulit". Ini dimaksudkan untuk melatih keberanian anak dan rasa tanggung jawab dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan kelak di masyarakat.

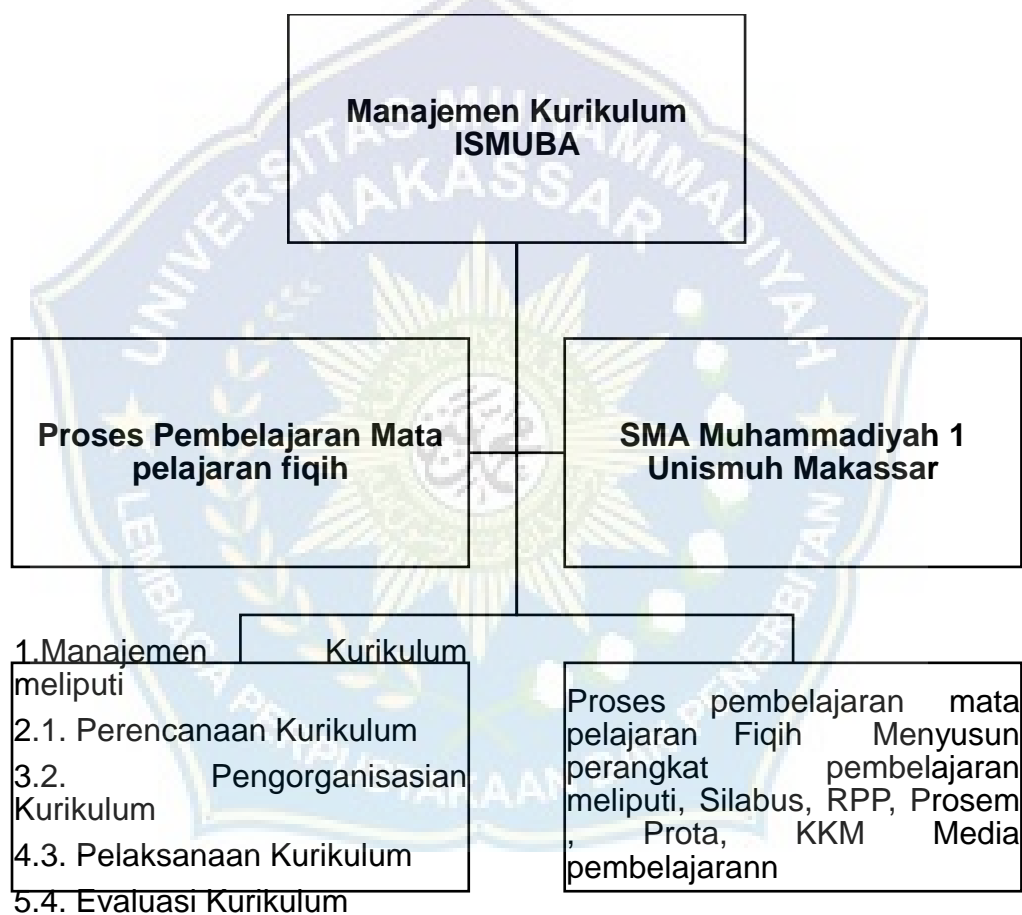
Metode ini berdekatan dengan metode diskusi, dimana siswa dan gurubersama-sama memikirkan dan mengeluarkan pendapat serta memperdebat untuk memperoleh kesimpulan. Materi pelajaran fiqih sesuai mempergunakan metode ini, misalnya mengapa manusia harus mengabdikan kepada Tuhan dengan melaksanakan perintah dan menjahui larangan-Nya.

- e. Metode Demonstrasi Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dalam pelaksanaan pendidikan agama, metode demonstrasi dipergunakan dalam mendemonstrasikan atau mempraktekan bagaimana sikap yang mencerminkan akhlakul karimah seperti sopan santun dan berbuat baik kepada sesama manusia maupun lingkungan.

Kelima metode tersebut di atas agar dapat dijalankan secara efektif dan efisien oleh seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, maka guru harus mempunyai sikap profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dikarenakan guru profesional mempunyai tugas ganda, selain sebagai pengajar juga sebagai pendidik.

Guru merupakan elemen terpenting dalam sebuah sistem pendidikan, karena ia merupakan ujung tombak. Proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa memandang performance guru dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran menarik minat siswa atau sebaliknya.

Gambar 2.3 Kerangka fikir



Pada diagram di atas menunjukkan bahwa Manajemen kurikulum ISMUBA sebagai variabel bebas dan Proses pembelajaran sebagai variabel terikat. (Sugiyono, 2013: 68)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dari seseorang secara individual maupun kelompok beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2017:46). Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. (Gunawan, 2013:143). Informan dalam metode kualitatif berkembang terus (*snowball*) secara bertujuan (*purposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan atau jenuh (*redundancy*). Peneliti merupakan key instrument dalam mengumpulkan data, peneliti harus terjun sendiri kelapangan secara aktif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang beralamat di Jl.Sultan Alaudin. No.259 Gedung

A. Kampus Unismuh . Waktu penelitian selama 1 bulan mulai pada tanggal 1 April, sampai dengan 31 April 2022.

C. Analisis Data dan Penentuan Informan

a. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka (Suharsimi Arikunto, 2013:104). Data penelitian yaitu jenis data kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif naratif berkaitan dengan keterangan-keterangan dan pengumpulan data

Menurut Nanang Martono (2014:127) Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan skunder. Dikawatirkan penulisan menjelaskan maksud kedua jenis data tersebut.

1. Data Primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang diberlakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang di peroleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara langsung individu atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Data primer tersebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.

Data primer dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, wakakurikulum, guru rumpun ISMUBA.

2. Data skunder Menurut sugiyono (2017:225) Data Sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen

Tabel 3.1
Data yang harus di Gali

No	Komponen	Data yang akan digali
1.	Manajemen Kurikulum ISMUBA	<ol style="list-style-type: none"> 1) Perencanaan kurikulum ISMUBA, 2) Pengorganisasian kurikulum ISMUBA 3) Pelaksanaan kurikulum ISMUBA 4) Evaluasi kurikulum ISMUBA
2.	Proses Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap penyusunan perangkat pembelajaran 2. Mempersiapkan Bahan ajar 3. Mempersiapkan median pembelajaran 4. Saranan dan prasaran yang memadai

3.	Faktor pendukung dan faktor penghambat	1. Kesesuaian target dan hasil dalam proses pembelajaran 2. Manfaat hasil penelitian bagi peneliti dan pihak sekolah 3. Programn kerja kurikulum ISMUBA,
----	--	--

Pada Tabel di atas penulis menetapkan bahwa ada beberapa data yang harus di gali oleh penelnti pada penelitian Manajemen kurikulum ISMUBA pada proses pembelajaran mata pelajaran fiqih diatas yaitu data-data yang dianggap memenuhi karakteristik yaitu: perencanaan kurikulum ISMUBA, Pengorganisasian kurikulum ISMUBA, pelaksanaan kurikulum ISMUBA, dan Evaluasi kurikulum ISMUBA pada proses pembelajaran mata pelajaran fiqih. Kemudian penyusunan perangkat pembelajaran pada mata pelajaran fiqih dan faktor pendukung dan penghambat pada proses pembelajaran fiqih.

b. Sumber

Sumber data adalah tempat didapatkanya data yang diinginkan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau pernyataan-pernyataan yang di sampaikan oleh responden (Lexy J. Moleong, 2007: 112).

- 1) Objek penelitian ini merupakan sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian atau dengan kata lain segala sesuatu

yang menjadi sasaran penelitian, sehingga objek penelitian ini adalah Manajemen kurikulum ISMUBA.

2) Subyek penelitian

Subyek penelitian ini ditetapkan berdasarkan penomeologis merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukanya didalam penelitian, subyek penelitian harus disusun sebelum penulis siap untuk mengumpulkan data, adapun kriteria yang ditetapkan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah selaku pimpinan dan sekaligus instruktur kurikulum ISMUBA
2. Wakakurikulum ISMUBA
3. Guru yang mengajar rumpun ISMUBA
4. Guru mata pelajaran fiqih
5. Siswa-siswi kelas X

Parameter di atas maka penulis menetapkan bahwa subyek penelitian yang dianggap memenuhi karakteristik yaitu:1)Kepala sekolah selaku pimpinan, 2) Wakakurikulum ISMUBA berdasarkan SK kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 3) Guru dalam hal ini dibatasi hanya guru yang mengajar rumpun ISMUBA dengan alasan karena guru rumpun ISMUBA mengajar sesuai bidangnya masing-masing, 4) Siswa-siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sudarmin, S., Muslimin, A. A., & Rosleny, B. Teknik pengumpulan data Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. Dalam pengumpulan data diperlukan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang tepat dan valid, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Berikutini dipaparkan tentang teknik pengumpulandata ulan data

a. Observasi

Observasi adalah metode mengumpulkan data yang digunakan untuk menghimpun data dalam suatu penelitian melalui pengamatan dan penginderaan Dalam observasi ini penulis mengamati keadaan wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang di sengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasikanya.

Dalam hal ini penulis menggunakan lembar observasi untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan Manajemen kurikulum ISMUBA dalam proses pembelajaran Di sisi lain, data yang di gali menggunakan lembar observasi ini adaalah

- a. Keadaan atau gambaran umum Lokasi penelitian,
- b. Manajemen kurikulum ISMUBA dalam proses pembelajaran
- c. Sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran
- d. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Jadi, penulis menggunakan sejumlah pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada responden untuk mendapatkan fakta sebanyak-banyaknya sesuai masalah yang diteliti berupa keterangan lisan yang melalui percakapan secara tatap muka dengan orang yang memberikan keterangan pada peneliti. Dalam penelitian ini, kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam yang diartikan sebagai upaya untuk menemukan.

Berdasarkan teknik ini akan dikumpulkan data tentang: Manajemen kurikulum dalam proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

- a. Bagaimana Manajemen kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar
- b. Bagaimana proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.
- c. Apa Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh

c. Dokumentasi

Menurut Bungin, B. (2011:5). Menurut Burhan Metode dokumenter adalah “salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk untuk menelusuri data data histories.

- a. Sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar
- b. Visi misi, tujuan dan motto SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar
- c. Keadaan, Struktur pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.
- d. Dokumen kegiatan observasi dan wawancara terkait dengan rangkaian penelitian yang di lakukan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

d. Instrumen penelitian

Menurut Sugiyono (2018:120) Menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, manusia adalah instrumen utama, karena segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Oleh karena itu yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri, yang bisa bertindak sebagai alat yang adaptif serta responsif, peneliti ini dibantu oleh pedoman wawancara, pedoman observasi, serta dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2017). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun lebih difokuskan

selama proses di lapangan. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

Menurut (Gunawan,2013:143). Tahapan dalam analisis data yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data di splay), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing verification).

a. Data Collection (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam atau gabungan ketiganya (Triangulasi). bervariasi.

b. Reduksi Data

Peneliti merangkum semua data yang diperoleh dari hasil observasi/pengamatan, hasil wawancara kepada guru, hasil dokumentasi dan hasil tanya jawab penelitian kepada siswa.

c. Dispay data

Penyajian data dalam penelitian kuantitatif dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* . Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna. Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan data dan membuat hubungan antar fenomena, untuk memaknai apa

yang sebenarnya terjadi dan perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

d.Verifikasi data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti melakukan interpretasi data dan selanjutnya membuat kesimpulan yang didukung kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang diungkapkan oleh peneliti sejak awal. Dalam hal ini harus dilakukan verifikasi data atau tinjauan ulang dari catatan wawancara, observasi dan dokumentasi agar diperoleh sesuatu yang jelas kebenarannya.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang diperoleh peneliti. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji Kredibilitas yaitu kegiatan yang memungkinkan temuan atau interpretasi yang dapat dipercaya yang dihasilkan, (memperpanjang keterlibatan pengamatan yang terus menerus. Data yang valid seperti yang dikemukakan oleh sugiyono (2009:363). Adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada

objek penelitian. Keabsahan data dilakukan melalui langkah-langkah seperti yang dilakukan Syamsuddin dan Damianti (2007:242) sebagai berikut:

1. Melakukan *member check* yakni memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara, apakah keterangan itu berubah atau tidak berubah.
2. Melakukan triangulasi, yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruksi atau analisis yang telah dilakukan kemudian membandingkan dengan orang lain. Dalam konteks ini, triangulasi dilakukan dari sudut pandang pengamat atau observasi.
3. Melakukan *validasi* yaitu pada waktu data sudah jenuh atau tidak ada data lain yang berhasil dikumpulkan. Pemeriksaan atau tes yang berulang kali untuk memvalidasi hipotesis atau kategori yang kasar dengan upaya memodifikasi, memperhalus, .
4. Mencari *expert opinion* atau pendapat pakar yang akan memeriksa seluruh tahapan penelitian yang telah dilakukan untuk diberikan arahan atau penilaian terhadap permasalahan maupun langkah-langkah penelitian yang telah dilakukan dengan demikian derajat keterpercayaan hasil penelitian semakin tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Karakteristik Objek Penelitian

1. Deskripsi Geografis

SMA Muhammadiyah I Unismuh (Universitas Muhammadiyah) Makassar adalah lembaga pendidikan menengah yang berada di bawah naungan Badan Pelaksana Harian Universitas Muhammadiyah Makassar (BPH UMM). Sekolah ini terletak di Jl Muhammadiyah No 51 B Makassar. Kemudian Lokasi SMA Muhammadiyah I pindah dari Jl Muhammadiyah 51 B ke kompleks Unismuh Jl Sultan Alauddin 259. Nama sekolah inipun ikut berubah, dari SMA Muhammadiyah Cabang Makassar menjadi SMA Muhammadiyah I Unismuh Makassar. Pada tahun 2006, tepatnya 23 Maret diadakan reuni akbar SMA Muhammadiyah I. (Sumber Dokumen KTSP Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar)

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	:SMA Muhammadiyah I Unismuh Makassar
Status Sekolah	:Lab. School Unismuh Makassar
Nama Yayasan	:Badan Pelaksana Harian Unismuh Makassar
Alamat Yayasan	: Jl. Sultan Alauddin No. 529 Makassar
Akreditasi	: A berdasarkan SK penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M nomor 106/SK/BAP-SM/X/2015

NSS / NPSN : 341960030224/40310217
Tahun Beroperasi : 3 Juli 2006
Alamat Sekolah : Jl. Sultan Alauddin No. 259
Desa/ Kelurahan : Gunung Sari/ rappocini
Kec/ Kab/ Kota : Makassar, Sulawesi Selatan
Propinsi : Sulawesi Selatan
No HP : 081241840935
Luas Tanah : 1452 m²
Status Kepem. : Yayasan
Guru PNS : 2 Orang
Guru Honorer : 33 Orang
Tenaga Kepend. : 2 Orang
Jumlah Siswa : 119 Orang

(Sumber Data: Dokumen KTS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar)

3. Deskripsi Kelembagaan

a. Tujuan Sekolah

1. Mewujudkan warga sekolah yang mempunyai kekuatan aqidah Islamiyah, kebenaran dalam beribadah sesuai syariat Islam, dan berakhlaq mulia.
2. Mewujudkan sumber daya insani yang mempunyai keunggulan moral, intelektual, dan profesional.

3. Meningkatkan karakter dan kompetensi peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai kesiapan hidup dan belajar di jenjang pendidikan yang lebih tinggi
 4. Mewujudkan SMA Muhammadiyah 1 Unismuh sebagai komunitas pembelajar dan pusat pengembangan pendidikan Muhammadiyah.
 5. Mewujudkan manajemen sekolah yang didasarkan pada prinsip-prinsip : transparansi, partisipatif, akuntabilitas, sustainable (keberlanjutan), equitas (keseimbangan), dan kejujuran.
 6. Mewujudkan kepemimpinan pendidikan berparadigma *"TORSIE"* (*Trust, Openness, Realization, Sinergy, Independence, and Empowering*). (Sumber Data: Dokumen KTS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar)
- b. Visi dan Misi
1. Seluruh warga sekolah berakidah, beribadah dan berakhlak secara Islami.
 2. Menerapkan kurikulum berbasis kompetensi berstandar nasional.
 3. Kegiatan Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, (PAKEM) dan inovatif berbasis IT dan multi inteligensia yang berstandar nasional.
 4. Tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional (integritas dan kompetensi) sesuai standar nasional.

5. Pendidik dan peserta didik yang bersemangat, mandiri, kreatif, inovatif dan kompeten yang mampu bersinergi secara lokal, regional, nasional.
 6. Menerapkan sistem pelayanan administrasi akademik, kesiswaan, dan keuangan berbasis IT.
 7. Mengembangkan kerjasama (*networking*) yang dinamis, berskala lokal, regional, nasional.
 8. Sarana dan prasarana sekolah yang memadai sesuai standar nasional.
 9. Menerapkan sistem manajemen mutu berstandar nasional.
 10. Mendapat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat, lembaga pendidikan tinggi, dan pemerintah.
4. Misi SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar
1. Tercapainya program pendidikan dan pembelajaran bermutu, berdasarkan nilai-nilai Islam;
 2. Terwujudnya mutu sumber daya insani yang mempunyai keunggulan moral, intelektual, dan profesional;
 3. Terwujudnya SMA Muhammadiyah 1 Unismuh sebagai *Learning Community and Development Centre (LCDC)*;
 4. Terlaksananya sistem penjaminan mutu berstandar nasional.
 5. Terwujudnya pola kepemimpinan berparadigma "*TORSIE*" *Trust* (kepercayaan), *Openess* (keterbukaan), *Realization* (Realitas),

Sinergy (saling mengisi saling melengkapi), *Independence* (mandiri), and *Empowering* (menguasakan).

(Sumber Data: Dokumen KTS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar)

5. Tenaga Pendidik dan tenaga kependidikan

Terkait dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar memiliki rombongan belajar sejumlah 6 rombel yang terdiri dari 2 rombel kelas x, 2 rombel kelas xi dan 2 rombel kelas xii. Rata-rata setiap rombel memiliki 20-30 siswa dengan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan 32 orang. Berikut ini rincian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMA Muhammadiyah 1 Unismuh:

Tabel 3.2

Data Guru SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

No	NAMA	JABATAN	BIDANG STUDI
1.	Drs. Amir, MM. NIP. 196912311986031277	Kepala Sekolah	Bhs. Indonesia
2.	Asnia Edja, S.Pd., M.Pd. NIP. 198203252006042014	Wakasek Kurikulum & Humas	Fisika Prakarya Kwh.
3.	Nur Ahmad, S.Pd. NBM. 1298089	Wakasek Kesiswaan & Sarpras	Sosiologi
4.	Murlinah Abdullah, SH. NBM. 616674	Kepala TU	-
5.	Nurlaila Syarfiah Asfo, SP., M.Si. NBM. 883245	Staf Kurikulum Guru	Ekonomi Prakarya Kwh.
6.	Fawzan Suma, S.Or., S.Pd., M.Pd.	Staf TU, Guru, Admin Edumu	PJOK

	NBM. 1298776		
7.	Irmawati, S.Pd. NBM. 1152509	Kepala Perpustakaan Guru	Bahasa Jepang
8.	Muarif Amir, S.Pd., M.Pd. NBM. 1387894	Kepala Laboratorium Admin Dapodik	TIK
9.	Drs. Safri, MM. NIP.-	Guru	Ekonomi akuntansi
10.	Drs. Kaharuddin Abdi. NIP. -	Guru	Biologi
11.	Dr. Abd. Fattah, M.Th.I. NBM. 966 858	Guru	BTQ Al Qur'an Hadits
12.	Ya'kub, S.Pd.I., M.Pd.I. NBM. 1077373	Guru	Fikih Syariah
13.	Ika Sastrawati, S.Pd., M.Hum. NBM. 1152572	Guru	Bhs. Inggris
14.	Inasuryani Hajar, S.Pd. NBM. 1230977	Guru	Matematika
15.	Supiana, S.Pd. NBM. 1387897	Guru	Geografi
16.	Hardiyanti, S.Pd. NBM.	Guru	Kimia
17.	Nurwafiqah Amirah Budi, S.Pd. NBM. -	Guru	Bahasa Indonesia
18.	Muhammad Khadafi Idrus, S.Pd., M.Pd. NBM. -	Guru	PPKn
19.	Rahmat Hidayat, S.Pd. NBM. -	Guru	Sejarah
20.	Achmad Riswi, S.Pd. NBM. 1298088	Guru	BK
21.	Sitti Muhajirah, S.Pd. NBM. 1387880	Guru Bendahara	Bahasa Inggris
22.	St. Rahmawati, S.Pd. NBM. 1387899	Guru	Akidah Akhlak
23.	Fatmawati Hasyim, S.Pd. NBM. 1387898	Guru	Matematika
24.	Musfir Rizal Pratama, S.Pd., M.Pd. NBM. 1382254	Guru	Seni Budaya
25.	Nur Afriana Nasir S.Hum	Guru	Bahasa arab

	NBM. 1387893		
26.	Nur Ihsan Amin,S.Pd NBM. 1310912	Guru	Matematika
27.	lin Ayu Kartika,S.Pd NBM. 1387896	Guru	Biologi
28.	Sumarni,S.Pd NBM.1387895	Guru	Bahasa arab
29.	St Syamsudduha,S.E NBM. 1387888	Staff	-
30.	Fitri Handayani,S.Pd NBM.	Guru	Sejarah
31.	Andi Muhfida,S.Ked NBM. 1417271	Kepala.Lab	-
32.	Jumriani,S.Pd NBM.	Guru	Fisika
33.	Dina Anggraeni,S.Pd NBM.1382320	Guru	Bahasa indonesia
34.	Muh.Aufal Ahied,S.Q,.M.Pd NBM. 1308364	Guru	Fiqih
35.	Hardiyanti,S.Pd NBM. 1311274	Guru	Kimia
36.	Farid Sidiki,S.Pd	Guru BTQ	-
37.	Mustabsyirah	Guru BTQ	-
38.	Nur hidaya	Guru Tahfiz	-
39.	Lilis	Guru BTQ	-
40.	Ratna	Guru BTQ	-

Sumber data: Dokumen Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Berdasarkan sumber data pada dokumen kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar bahwa jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terdapat 33 tenaga pendidik dan 3 orang tenaga kependidikan, dari 33 tenaga pendidik terdapat 1 pendidik yang berstatus PNS dan 9 tenaga pendidik berstatus guru yayasan perserikatan Muhammadiyah. Untuk tenaga pendidikan rata-rata lulusan dari universitas Muhammadiyah Makassar dan sebagian tenaga pendidikan seperti mata pelajaran olahraga, kimia diambil dari lulusan kampus lain.

Tabel 3.2

Keadaan siswa-siswi SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Kelas	Jurusan	Jenis Kelamin Laki-Laki	Jenis kelamin Perempuan	Jumlah Peserta didik
X	IPA	13	18	26
X	IPS	12	10	22
XI	IPA	10	8	18
XI	IPS	12	12	24
XII	IPA	10	7	17
XII	IPS	7	6	13
Jumlah Peserta Didik			119	Jumlah Peserta Didik

Sum
ber
data

:Dokumen Kurikulum SMA Muhammadiyah1 Unismuh dari d
okumen kurikulum Makassar

Keadaan siswa-siswi SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar di lihat dari tabel diatas yang berdasarkan dari dokumen kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar bahwa terdapat rombongan belajar sejumlah 6 rombel yang terdiri dari 2 rombel kelas X, 2 rombel kelas XI dan 2 rombel kelas XII. Rata-rata setiap rombel memiliki 20-30 siswa dengan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan 33 tenaga pendidik.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana bab pertama, maka penelitian ini akan membahas tentang penerapan kurikulum ISMUBA

dalam proses pembelajaran di mata pelajaran fiqhi di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Manejemen kurikulum ISMUBA dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqhi, peneliti lebih fokus pada penerapan manajemen kurikulum ISMUBA pada proses pembelajaran di mata pelajaran fiqih. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakakurikulum ISMUBA pak Nur Ichsan Amin,S.Pd sebagai berikut :

Bahwa sebelum di terapkan kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar tidak ada rumpun mata pelajaran ISMUBA, melainkan hanya satu mata pelajaran pendidikan agama islam dan budipekerti kemudian untuk pembiasaan ibadah-ibadaha lainnya belum di programkan secara rutin. Seperti, pembiasaan sholat dhuha berjama,a, kultum setiap selasai melaksanakan sholat dzuhur dan sholat ashar, dan progralm keagamaan lainnya. (wawancara pada tanggal 05 Agustus 2022)

Adapun program kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang di peroleh dari dokumen kurikulum ISMUBA.

Tabel 3.1

Program Kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

No	Nama Program	Tujuan	Sasaran	Estimasi Waktu	Sumber Dana
1.	<ul style="list-style-type: none"> Tertib Ibadah - Shalat dhuha berjamaah - Shalat dzuhur berjamaah - Melaksanakan kultum siswa dan guru - Menjadwalkan imam dhuha - Shalat jumat berjamaah dan membuat resume 	<ul style="list-style-type: none"> Hadir kesadaran dalam diri tentang hakikat sebagai hamba serta pembiasaan tertib ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> Guru, Siswa dan Staf 	<ul style="list-style-type: none"> Harian dan pekanan 	<ul style="list-style-type: none"> Sekolah dan Dana Bos

	<p>khutbah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan Puasa Sunnah 				
2.	<p>Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tadarrus/BTQ diawal KBM - Peningkatan baca al qur'an guru dan staf - Pembimbingan tilawatil Qur'an - Membimbing siswa mencapai target hafalan melalui tahfidz 	<p>Memperbaiki bacaan sesuai tajwid, meningkatkan hafalan serta memperindah bacaan al qur'an</p>	<p>Guru, siswa dan Staf</p>	<p>Harian dan Pekan</p>	<p>Sekolah dan Dana Bos</p>
3.	<p>Penerapan Lingkungan Islami</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan Pengajian Bulanan - Pelaksanaan PHBI - Panduan Akhlak/Moral - Pengadaan buku saku ibadah praktis - Papan Bicara Ismuba 	<p>Terciptanya lingkungan sekolah yang Islami</p>	<p>Siswa, Guru dan Staf</p>	<p>Harian, pekan dan Bulanan</p>	<p>Sekolah dan Dana Bos</p>
4.	<p>Pesantren Ramadhan</p>	<p>Mengisi amaliah ramadhan serta pembiasaan hidup islami berbasis Ramadhan</p>	<p>Guru dan Siswa</p>	<p>Bulan Ramadhan</p>	<p>Sekolah dan Dana Bos</p>
5.	<p>Pembimbingan Ibadah Praktis</p>	<p>Siswa mampu bersuci dan sholat sesuai Tarjih Muhammadiyah</p>	<p>Siswa</p>	<p>1 dalam 2 bulan</p>	<p>Sekolah dan Dana Bos</p>

6.	Hadits Harian	Siswa mampu menghafal, memahami serta menerapkan hadits yang dihapalkan tersebut	Siswa	Setiap hari	Sekolah dan Dana Bos
7.	Mufradat Harian	Mempercepat progress kemampuan berbahasa arab	Siswa	Setiap Hari	Sekolah dan Dana Bos
8.	Allughatul Arabiah	Menguatkan bahasa arab disekolah	Siswa	Pekanan	Sekolah dan Dana Bos

Sumber Data : Dokumen kurikulum ISMUBA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Hasil observasi terkait dengan program kerja kurikulum ISMUBA yang dirumuskan tahun ajaran baru 2022-2023 di rapat kerja SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Adapun program kerja di atas adalah bentuk pembinaan dari kurikulum ISMUBA yang akan di laksanakan oleh siswa-siswi dan guru-guru SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Pembinaan dalam menumbuhkan spiritual sesuai dengan visi misi SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

1. Penerapan Manajemen kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan Manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran berjalan efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sekaligus instruktur ISMUBA bapak Drs.Amir,MR.,MM sebagai berikut:

Di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar ini kami sudah menerapkan Kurikulum ISMUBA dari tahun 2017, hal yang utama yang kami lakukan ketika menerapkan kurikulum ISMUBA ini adalah menyesuaikan kurikulum ISMUBA dengan kurikulum 2013 agar menyesuaikan beban alokasi waktu tidak berbenturan, kemudian untuk lebih efektifnya penerapan kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh kami menerapkan *full day school*.(Wawancara 05 Agustus 2022)

Dari pendapat kepala sekolah di atas di pertegas oleh Wakasek Kurikulum Ismuba Bapak Nur Ichsan Amin,S.Pd yaitu:

Megacuh pada ruang lingkup manajemen kurikulum bahwa penerapan manajemen kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar meliputi tiga tahapan yaitu, Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai ruang lingkup manajemen pada umumnya. (wawancara tanggal 05 Agustus 2022)

a. Perencanaan kurikulum (*planning*)

Perencanaan kurikulum harus memerhatikan karakteristik kurikulum yang baik meliputi isisnya, pengorganisasia maupun peluang-peluang untuk menciptakan yang baik untuk mudah diwujudkan oleh pelaksana kurikulum yaitu, guru. Menyusun Rencana pembelajarann dapat berupa persiapan mengajar, menyusun silabus, menyusun program semester, menyusun program tahunan, menyusun alokasi waktu, menyusun kelender pendidikan, pemilihan bahan ajar. Perencanaan tersebut dapat bermanfaat bagi guru sebagai control terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki pengajarannya.

b. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar di bawah tanggung jawab kepala sekolah sebagai manajer operasional. Agar kurikulum berjalan dengan baik seluruh aspek dan komponen yang telah direncanakan harus benar-benar terencana dan disusun dengan baik. Dalam tahap pengorganisasian ini, berdasarkan hasil wawancara, dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, Bapak Drs. Amir MR., M.M. Sebagai berikut :

Kami melakukan Pengorganisasian Di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar Berada di bawah pimpinan kepala sekolah dan urusan kurikulum. Kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar Dibagi menjadi dua yaitu dokumen satu, dokumen satu berisi visi dan misi sekolah sedangkan dokumen dua, berisi silabus dan RPP sekolah. Sedangkan bentuk dan jenis kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar menerapkan dua kurikulum yaitu, kurikulum ISMUBA dan kurikulum 2013. Kemudian untuk pengorganisasian kurikulum K13 adalah dengan cara mengelompokkan enam model yaitu: 1. Mata pelajaran. 2. Mata pelajaran gabungan. 3. Cakupan luas. 4. Kurikulum terpadu dan aktifitas kurikulum. Lalu di integrasikan dengan kurikulum ISMUBA dengan cara mengelompokkan rumpun mata pelajaran pendidikan Agama Islam di tambah dengan kemuhammadiyah dan bahasa arab. (wawancara 13 Agustus 2022)

Hasil wawancara diatas peneliti tambahkan dengan pendapat Rusma, (2012:24) Mengemukakan hal-hal yang penting dalam pengorganisasian kurikulum adalah, setiap kegiatan-kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam pengorganisasian kurikulum yaitu, penyusunan kalender akademik, penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan tugas beban mengajar guru, penyusunan silabus dan RPP.

Jenis kurikulum yang digunakan di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar adalah, kurikulum 2013 dan kurikulum ISMUBA, dengan kurikulum ISMUBA sekolah menginginkan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti, BTQ, Sholat Dhuha, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas Peneliti menyimpulkan bahwa pengorganisasian kurikulum merupakan usaha yang dilakukan dalam rangka untuk mengkoordinasikan dan menggerakkan semua komponen sekolah untuk mencapai rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya. Di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar di bawah pimpinan kepala sekolah dan kepala urusan kurikulum sebagai manajer operasional.

c. Pelaksanaan kurikulum

Pelaksanaan kurikulum terbagi menjadi dua yaitu, pelaksanaan tingkat sekolah dan pelaksanaan tingkat kelas. Dalam pelaksanaan tingkat kelas merupakan tanggung jawab seorang guru, kepala sekolah di bantu oleh urusan kurikulum melakukan supervisi terhadap berjalanya proses pembelajaran, kemudian tahap pelaksanaan kurikulum merupakan tahap proses berlangsungnya proses belajar dan mengajar didalam kelas yang merupakan inti dari kegiatan lembaga pendidikan. Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik.

Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan kurikulum pembelajaran mencakup dua hal yaitu: Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Subroto (2009:12-15) :

Pertama: Pengelolaan kelas dan peserta didik. Pengelolaan kelas adalah satu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan pengelolaan kelas sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.

Kedua, pengelolaan guru. Pelaksanaan sebagai fungsi manajemen diterapkan oleh kepala lembaga pendidikan bersama guru dalam pembelajaran agar siswa melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, peran kepala lembaga pendidikan memegang peranan penting untuk menggerakkan para guru dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih bapak Aupal Ahied,S.Q,.M.Pd sebagai berikut:

Tahap *pendahuluan* yaitu tahap memulai proses belajar mengajar, guru mengucapkan salam dan berdoa, kemudian guru menanyakan kabar peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik, merefleksikan materi sebelumnya. tahap *kedua*, kegiatan inti pemberian bahan

pelaajaran, menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan di capai pada hari ini, menjelaskan pokok materi yang akan dibahas, menstimulus peserta didik untuk bertanya. Tahap *ketiga*, penutup Pendidik mengarahkan peserta didik untuk sama sama merefleksi kesimpulan kegiatan hari ini. Kegiatan diakhiri dengan saling mengingatkan tentang protokol kesehatan dan berdoa bersama. (Wawancara 05 Agustus 2022)

Kesimpulan dari tahap pelaksanaan kurikulum diatas yaitu guru harus bisa merancang, megelola, dan mendesain proses pembelajaran, kemudian haru bisa menciptakan suasana yang konduksif dalam proses pembelajaran supaya proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

d. Evaluasi kurikulum

Evaluasi atau penilaian kurikulum dimaksud untuk melihat atau menaksir keefektifitas kurikulum yang digunakan oleh guru. Evaluasi di sekolah dapat dibagi mejadi dua yaitu, 1 evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang di lakukan guru setelah pokok bahasan selasai dipelajari oleh guru. 2 evaluasi sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan oleh guru setelah satu jangka waktu tertentu (semester).

Lebih jauh lagi di perkuat oleh Bapak Nur Ichsan Amin,S.Pd selaku Wakases Kurikulum ISMUBA Terkait dengan penerapan Manajemen kurikulum Ismuba Di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar Yaitu:

Kurikulum 2013 dengan kurikulum ISMUBA secara pelaksanaan teknisnya hampir sama namun berbeda dari segi muatannya, kemudian kalau di lihat dari segi Evaluasi kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah selalu diadakan supervisi oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh. Untuk membandingkan proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan standar proses, kemudian untuk mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru. (wawancara tanggal 13 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakasek kurikulum ISMUBA dan guru ISMUBA mata pelajaran fiqih, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar tidak jauh beda dengan penerapan kurikulum 2013 hanya saja berbeda dari segi teknisnya. Kemudian untuk penyusun bahan ajar dan media pembelajaran mengikuti perkembangan kurikulum nasional dan diselaraskan dengan

Adapun Muatan kurikulum 2013 sebelum di terapkan kurikulum ISMUBA, yang pertama, pada awal di terapkan kurikulum ISMUBA sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar masih kekurangan media pembelajaran seperti, buku mata pelajaran Fiqih, buku mata pelajaran Alquran Hadist, buku mata pelajaran Bahasa Arab dan buku mata pelajaran Kemuhammadiyah. Yang kedua, dilihat dari alokasi waktunya untuk rumpun mata pelajaran ISMUBA di alokasi 7 jam dalam sepekan, dengan 2 jam mata pelajaran fiqih, 2 jam untuk mata pelajaran Alquran hadist dan dua jam untuk mata pelajaran Bahasa Arab, 1 jam untuk mata pelajaran Kemuhammadiyah, untuk melihat alokasi waktu rumpun mata pelajaran ISMUBA sebelum di terapkan kurikulum ISMUBA, peneliti memperoleh data dari dokumen kurikulum sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dan kemudian peneliti memaparkan dalam bentuk tabel seperti di bawah ini sebagai berikut:

Jumlah Jam Pelajaran	32	32	32	32	32	32
----------------------	----	----	----	----	----	----

Sumber Data : Dokumen KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan)

Pada dasarnya kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh menggunakan kurikulum KTSP dan 2013, kemudian ditahun 2017 ketika DIKDASMEN pusat muhammadiyah mewajibkan seluruh instansi pendidikan muhammadiyah harus menerapak kurikulum ISMUBA.

Kurikulum ISMUBA itu sendiri merupakan akronim dari Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab adalah mata pelajaran ciri khusus yang ada pada sekolah-sekolah Muhammadiyah. Mulai dari Pendidikan Al-Quran, Pendidikan Aqidah Akhlaq, Pendidikan Fiqh, Bahasa Arab dan Kemuhammadiyah menjadi mata pelajaran ciri khas yang ada pada sekolah-sekolah dari jenjang tingkat dasar hingga menengah bahkan tingkat perguruan tinggi yang berada di bawah naungan Yayasan Persyarikatan Muhammadiyah. Semuanya terangkum dalam istilah ISMUBA atau AIK (Al-Islam Kemuhammadiyah dan bahasa arab). Untuk melihat penerapan kurikulum ISMUBA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar peneliti membuatkan tabel dan Alokasi waktu di setiap mapel rumpun ISMUBA.

Adapun muatan atau struktur kurikulum ISMUBA pada Sekolah Menengah atas Muhammadiyah adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3

Struktur muatan Kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1
Unismuh Makassar

No	Mata Pelajaran	Kelas, Semester, alokasi waktu dan jam mata pelajaran					
		X	X	XI	XI	XII	XII
1.	Alqura Hadist	2	2	2	2	2	2
2.	Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
3.	Fiqih	2	2	2	2	2	2
4.	Tarihk	1	1	1	1	1	1
5.	Al-Islam Kemuhammadi yahan	1	1	1	1	1	1
6.	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran		10	10	10	10	10	10

Sumber Data: Dokumen Kurikulum ISMUBA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Hasil observasi muatan struktur kurikulum ISMUBA (Al-Islam, kemuhammadiyah dan bahasa arab) di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Setiap mata pelajaran rumpun ISMUBA di alokasi waktunya dua jam setiap pekan kecuali mata pelajaran tarikh dan kemuhammadiyah masing-masing satu jam dalam sepekan, jadi alokasi waktu matapelajaran rumpun ISMUBA dua belas jam dalam sepekan. Alokasi waktu rumpun mata pelajaran ISMUBA sudah di sesuaikan dengan mata pelajaran umum yang ada di kurikulum 2013.

2. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqhi Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

Secara akademik, proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam situasi tertentu, dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk aktif sehingga terjadi interaksi komunikasi yang harmonis demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran fiqih merupakan salah satu bagian dari rumpun mata pelajaran ISMUBA yang memiliki tujuan, menumbuhkan iman dan taqwa melalui pembelajaran pengetahuan dan pengalaman dalam hal hukum Islam baik terkait ibadah maupun muamalah.

Adapun proses pembelajaran mata pelajaran fiqih Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aufal Ahied, S.Q., M.Pd selaku guru mata pelajaran fiqih menyatakan bahwa :

Bahwa proses pembelajaran mata pelajaran fiqih tidak hanya terjadi proses interaksi guru dengan peserta didik di dalam kelas saja. Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas atau di mesjid sebagai tempat-tempat praktek yang menyangkut ibadah. VCD. Kemudian Metode yang digunakan di mata pelajaran fiqih juga bervariasi tergantung dari materi yang diajarkan, seperti materi Tatacara Sholat jenazah. Tharah . haji dan materi praktek lainnya. (wawancara tanggal 13 Agustus 2022)

Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih di atas di perkuat oleh salah satu guru yang mengajar mata pelajaran rumpun ISMUBA, ibu Sumarni, S.Pd mengatakan:

Bahwa untuk proses pembelajaran materi fiqih itu harus mencakup, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sehingga di mata pelajaran fiqih siswa bukan hanya mengetahui konsepnya saja melainkan siswa dapat mempraktekan sholat jenazah, haji, dan materi lainnya yang memang harus di praktekkan, sehingga tercapai tujuan pembelajaran fiqih yang di inginkan oleh guru dan siswa. Selain itu yang harus di persiapkan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu, perangkat pembelajaran dan media lainnya. Dan yang takalah penting yaitu

metode yang digunakan guru ketika proses pembelajaran (Wawancara 13 Agustus 2022)

Hal tersebut di perkuat wawancara dengan kepala sekolah Bapak Drs.

Amir.MR,MM yaitu:

Guru ketika hendak melakukan proses pembelajaran harus menyelesaikan semua perangkat pembelajaran dan akan di periksa oleh wakakurikulum dan kepala sekolah, perangkat pembelajaran itu mulai dari merumuskan silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran, program semester, program tahunan, kriteria ketuntasan minimum, alokasi waktu, kelender pedidikan, analisis kompetensi dasar dan kompetensi inti. Kenapa guru harus menyelesaikan semua perangkat pembelajarannya, karena guru nanti akan di supervisi oleh pengawas sekola. Maka dari itu saya selalu memperingati bapak dan ibu guru untuk meyelesaikan secara lengkap perangkat pembelajarannya sebelum di supervisi. (Wawancara 13 Agustus 2022)

Hasi wawacara dari ketiga pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan, sebelum guru melakukan proses pembelajaran guru harus menyediakan perangkat pembelajaran mulai dari, Silabus, RPP, Program semester, program tahunan, kriteria ketuntasan minimum, alokasi waktu, kelender pendidikan dan media pembelajaran. Berdasarkan keterangan guru mata pelajaran fiqih tersebut yang perlu di persiapkan sebagaia berikut:

1. Penyusunan Silabus

Silabus merupakan perangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar, kemudian silabus di buat oleh masing-masing guru mata pelajaran untuk membantu guru menjabarkan kompetensi dasar menjadi rencana proses pembelajaran (RPP).

2. Penyusunan RPP

Bagian penting lainnya yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum proses pembelajaran adalah membuat Rencana Proses Pembelajaran (RPP). Dengan adanya RPP ini, guru akan lebih percaya diri saat proses pembelajaran dikelas karena mempunyai pedoman atau panduan dalam mengajar. Hal ini dilakukan demi memperoleh dan mencapai tujuan pembelajaran.

3. Menyusun perangkat dan instrumen lainnya

(Program tahunan, program semester, Pemetaan Kompetensi dasar dan kompetensi inti, kriteria ketuntasan minimum, alokasi waktu, Instrumen penilaian dan media pembelajar). (Sumber data: Perangkat pembelajaran mata pelajaran fiqhi)

Demikianlah perangkat pembelajaran yang harus disediakan oleh guru mata pelajaran untuk menunjang proses pembelajaran, kemudian perangkat pembelajaran menjadi acuan para guru dan satuan pendidikan dalam melakukan pengembangan atau perbaikan.

Demi tercapainya proses pembelajaran efektif guru harus merumuskan langkah-langkah pembelajaran khususnya di mata pelajaran Fiqhi. Adapun hasil wawancara peneliti dengan Guru mata pelajaran fiqhi

Bapak Aufal Ahied, S.Q., M.Pd yaitu:

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran fiqhi yaitu: pendahuluan, guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa. Kemudian Kegiatan inti, di kegiatan inti ini guru merumuskan, mulai dari, mengamati, menanya, ekspolarasi, asosiasi, komunikasi, dan terakhir penutup. Kemudian untuk metode yang digunakan dalam proses pembelajaran bervariasi sesuai materi yang diajarkan. Khusus untuk materi fiqhi itu banyak prakteknya (wawancara tanggal 13 Agustus 2022)

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan wakakurikulum ISMUBA Bapak Nur Ichsan Amin,S.Pd untuk menunjang hasil wawancara dari guru mata pelajaran fiqhi di atas, adapun hasil wawancaranya yaitu:

Langka-langka pembelajarann mata pelajaran fiqhi itu tidak jauh beda dengan langka-langka pembelajaran mata pelajaran lain, kemudian metode yang digunakan khusus mata pelajaran fiqhi itu biasanya pelatihan terus menerus dan pembiasaan kepada siswa itu sendiri. (wawancara tanggal 13 Agustus 2022)

Kesimpulan yang bisa peneliti rumuskan dari kedua pendapat di atas bahwa, guru ketika hendak melakukan proses pembelajaran membutuhkan media dan metode sebagai alat penghubung antara siswa dan guru untuk tercapainya proses pembelajaran secara efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Langka-langka proses pembelajaran mata pelajaran fiqih, peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas X IPA Nurfaizah Ramadhani Untuk mendapakan informasi terkait dengan langka-langka pembelajaran:

Proses pembelajara matapelajaran fiqih itu tidak jauh beda dengan proses pembelajaran pada umumnya, hanya saja yang membedakanya itu di prakteknya, kalau dari langkah-langkah pembelajaran semuanya sama prosesnya, mulai dari pendahuluan, inti dan penutup. (wawancara 12 Agustus 2022).

Jawaban dari siswa Nurfaizah Ramadhani diatas di tambahkan oleh siswa kelas x ips Asti Sebagai berikut:

Proses pembelajaran di mata pelajaran fiqih selain melakukan praktek siswa-siswi juga disuruh memahami dalil naqli atau hadist yang berkaitan degan materi tersebut, seperti materi penyelenggara sholat jenazah, tatacara sholat, madi wajib, tatacara tayamum, tatacara wudhu. (wawancara sabtu 13 Agustus 20220).

Peneliti mengimpulkan dari semua pendapat siswa dan guru tersebut bahwa proses pembelajaran di mata pelajaran fiqhi tidak ada bedannya

dengan proses pembelajaran mata pelajaran pada umumnya, begitupun dengan langka-langka pembelajaran mata pelajaran fiqhi. Kemudian mata pelajaran fiqhi di dominasi dengan praktek dibandingkan teori, dan metode yang digunakan juga bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan guru.

Peserta didik selain melakukan praktek dibiasakan untuk menghafal dalil pokok dan hadist yang sesuai dengan materi pembelajaran. Kemudian di mata pelajaran fiqhi juga gurunya harus lebih banyak menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan pada saat melakukan praktek.

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pada Prose Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

Dalam proses pembelajaran yang menjadi perhatian utama adalah faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan proses pembelajaran. Karena berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran tergantung dari sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqhi bapak Aupal Achied, S.Q., M.Pd sebagai berikut:

Adapun Faktor pendukung dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqih di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yaitu: kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran, sarana yang memadai, lokasi sekolah yang nyaman, pembinaan dari guru-guru ISMUBA sudah efektif (wawancara 13 Agustus 2022).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa atas nama Baihaqi Akhdan yaitu:

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran yaitu, penyampai materinya sudah sangat bagus dan gurunya juga mempunyai wawasan dan banyak pegalamnya, kemudian sarana dan prasana sekolah juga memadai seperti disediakan *Proyektor* didalam kelas, AC *Air conditioner*. Pembinaan-pembinaan yang di lakukan guru semakin efektif..(wawancara 16 Agustus 2022)

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqhi dan siswa diatas di perkuat dengan hasil wawancara kepala sekolah Bapa Drs.Amir.MR,MM yaitu:

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran itu salah satunya dari kualifikasi guru, dan alhamdulillah di sekolah ini semua guru mengajar sesuai kulifikasinya masing-masing kecuali guru Al-Islam dan kemuhammadiyahahan karena di perguruan tinggi tidak ada jurusan kemuhammadiyahahan yang menjurus ke jurusan Al-Islam dan kemuhammadiyahahan. Maka dari itu yang bisa menjadi guru Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan itu adalah guru yang memiliki jenjang pengkaderan sampai tingkat instruktur. (wawancara tanggal 16 Agustus)

Kesimpulan Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih dan siswa Kelas X diatas bahwa sarana dan prasaran yang disediakan oleh sekolah sudah sangat memadai. Kemudian untuk pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh guru-guru ISMUBA sudah berjalan efektif. Peneliti menguraikan secara rinci faktor pendukung dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqih:

1. Faktor pendukung

- a. Faktor pendukung lainya untuk memudahkan guru dan siswa dalam melaksanagn proses pebelajaran adalah ketersedianya buku paket untuk guru dan siswa, kemudian media pembelajaran lainya seperti peralatan prakter sholat jenazah.

- b. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran khusus di mata pelajaran fiqih seperti, buku ajar mata pelajaran fiqih, fasilitas kelas sudah dilengkapi dengan AC (*Air Conditioner*), LCD (*Liquid Crystal Display*). Semangat siswa untuk mencoba dan memahami langsung materi fiqih, seperti, pelaksanaan ibadah haji, pelatihan penyelenggara shalat jenazah.
- c. Dukungan Minat belajar siswa yang tidak terlepas dari dukungan orangtua karena orangtua adalah orang yang sangat urgen dengan diri siswa. Dukungan yang diberikan orangtua berupa dukungan emosional seperti kepedulian, perhatian, motivasi kepada anak (siswa), dukungan penghargaan berupa dorongan positif atau reward, dukungan instrumental berupa fasilitas belajar, biaya, dan dukungan informasi berupa petunjuk, saran, nasehat, berbagi pengalaman yang diberikan orangtua kepada anaknya yang berperan sebagai siswa dalam belajar. Adanya dukungan orangtua tersebut akan memicu minat siswa dalam belajar.
- d. Sumber daya manusia (SDM) di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar kepala sekolah, tenaga pendidik sesuai kualifikasinya masing-masing. Dalam melakukan pembinaan akademis terhadap tenaga kependidikan adalah berkenaan dengan penguasaan materi pelajaran dan penguasaan keterampilan pedagogis dalam mengelola kegiatan belajar mengajar serta sikap tenaga kependidikan sebagai pendidik dan pengajar.

e. Lokasi sekolah yang berada di dalam kampus dan berdekatan dengan mesjid kampus memudahkan para guru untuk melakukan praktek didalam mesjid seperti, sholat, tahsin, tahfizd dan kultum dilakukan didalam mesjid.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa Kelas X

Mardiyanti yaitu:

Yang memudahkan kami mengikuti pembelajaran fiqh yaitu karena praktanya di mesjid jadi tidak perlu antrian kalau ada praktek tatacara bersuci karena sudah di fasilitasi dengan mesjid kampus yang luas. dan kami juga biasa istirahat di mesjid selasai melaksanakan baca tulis alqur,an dan sholat. (wawancara 13 Agustus 2022)

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan siswa diatas, bahwa SMA muhammadiyah 1 Unismuh Makassar menyediakan sarana dan prasaran yang memadai dalam menunjang proses prmbelajaran.

2. Faktor penghambat

Sesuai dengan hasil peneliti Faktor penghambat dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqhi terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran fiqhi bapak Aupal Ahied, S.A., M.Pd yaitu:

Bahwa faktor penghambat dalam proses pembelajaran fiqhi terbagi menjadi dua yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang saya maksud adalah faktor yang datang dari siswa itu sendiri seperti minat belajar yang sangat rendah dan mata pelajaran yang banyak akibatnya kami terlalu jenuh apalagi kalau guru cara mengajarnya monoton didalam ruang kelas. (wawancara 13 Agustus 2022)

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqhi di tambah wawancara dengan siswa peneliti sapat merumuskan faktor penghambat dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqhi yaitu:

1. Rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Kejenuhan seringkali terjadi karena siswa merasa mata pelajaran terlalu banyak karena sekolah menggunakan dua kurikulum.
3. Lingkungan sekolah yang sangat terbatas
4. Sebagian siswa masih ada yang belum lancar membaca Alqur'an.

Peneliti dapat menyimpulkan hasil wawancara dari faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yaitu. Bahwa di dalam proses pembelajaran di mata pelajaran fiqhi sudah berjalan efektif, melihat sarana dan prasarana sudah cukup memadai dalam menunjang proses pembelajaran, karena di SMA muhammadiyah 1 Unismuh Sudah menyediakan fasilitas sesuai kebutuhan tenaga pengajar. Kemudian untuk faktor penghambat dalam proses pembelajaran fiqhi itu rendahnya minat belajar siswa di mata pelajaran fiqhi, kemudian lingkungan sekolah yang terbatas dan masih ada sebagian siswa yang belum melancar.

C. Pembahasan

Berdasarkan kedudukan dan fungsinya, kurikulum adalah sebuah rancangan kegiatan belajar bagi peserta didik yang meliputi , tujuan, bahan ajar, metode, alat, penilaian yang saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu, dalam implementasinya seorang guru dituntut untuk mampu merencanakan pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang baik, serta menilai dan mengevaluasi hasil kegiatan

belajar mengajar. Dengan demikian kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Raharjo (2010, 25).Telah diketahui bahwasanya agama dan pendidikan adalah dua hal yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Melalui agama, manusia diarahkan menjad manusia sesungguhnya sesuai dengan ajaran agama islam, dan proses untuk memenuhi tahap tersebut adalah melalui pendidikan. Diharapkan dengan adanya pendidikan agama islam tersebut akan menjadikan seseorang bertambah keilmuannya.

Sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah muhammadiyah disebut sebagai ISMUBA (AI – Islam, Ke-Muhammadiyah dan Bahasa Arab) merupakan suatu disiplin ilmu, yang mempunyai karakteristik dan tujuan keilmuan yang berbeda dengan disiplin ilmu lainnya. Pendidikan agama islam bertujuan unuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan keimanan,

Kemudian pada penelitian penerapan kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar peneliti memaparkan data dan menghasilkan temuan-temuan maka berikutnya mengkaji hakikat dan makna temuan sebagai berikut:

1. Penerapan Manajemen kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Penerapan manajemen kurikulum ISMUBA pada proses pembelajaran mata pelajaran fiqih di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sudah berjalan dengan baik, hal ini terbukti bahwa manajemen kurikulum ISMUBA di mata pelajaran fiqih mengikuti manajemen kurikulum 2013 di mata pelajaran umum, dan dengan adanya manajemen kurikulum ISMUBA memudahkan para guru untuk membuat perencanaan pembelajaran dengan baik dengan melengkapi perangkat pembelajaran, mulai dari membuat silabus, RPP, Program semester, program tahunan, penentuan kriteria ketuntasan minimum. Analisis kompetensi dasar dan kompetensi inti, kelendek pendidikan, hari efektif dan alokasi waktu.

2. Proses pembelajaran mata pelajaran fiqih di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

Dari hasil penelitian pada saat proses pembelajaran mata pelajaran fiqih X memperlihatkan bahwa guru mengedikan media pembelajaran. Kemudian dari pelaksanaan kurikulum ISMUBA guru dituntut untuk membuat media pembelajaran, strategi pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, supaya materi yang disampaikan oleh guru mudah di pahami oleh siswa. Khusus untuk mata pelajaran fiqih lebih banyak kepada praktiknya. Dan untuk evaluasi di mata pelajaran fiqih dilaksanakan melalui penilaian sikap, ulangan harian dan ulangan semester.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran fiqih kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

Dari hasil penelitian adanya sarana dan prasarana yang mendukung, kemudian semangat siswa dan guru dalam melakukan praktek yang sesuai dengan materi. Media pembelajaran, model pembelajaran dan metode pembelajaran yang di gunakan guru disesuaikan dengan materi dan bahan ajarnya.

Kemudian faktor penghambat dalam proses pembelajaran fiqih yaitu:

4. Rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih karena di pembelajaran fiqih kebanyakan praktek
5. Kejenuhan yang sering terjadi akibat sekolah menggunakan dua kurikulum.
6. Sebagian siswa masih ada yang belum lancar mengaji
7. Belum semua guru ISMUBA terlibat langsung dalam penerapan kurikulum ISMUBA.

Kemudian untuk menganalisis hambatan dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqih di atas peneliti menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi dari berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis didasarkan kepada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan sebuah peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan juga dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Kendala merupakan bertemunya *weaknesses* dan *threats* yaitu adanya kelemahan yang menimbulkan ancaman pada proses pembelajaran

ini. Sedang bertemunya *sternght* dan *Opportinities* akan membawa faktor pendukung dalam pembelajaran.

Di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh makasssar kendala-kendala yang sering terjadi dalam proses pembelajaran seperti kurangnya minat belajar siswa, kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, kemudian masih ada beberapa siswa belum lancar mengaji sehingga siswa sulit memahami dalil pokok materi ajar.

Dalam menyikapi kendala-kendala yang ada guru mata pelajaran fiqih melakukan langka-langka inovatif dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, seperti, program pembinaan BTQ, metode yang bervariasi yang digunakan oleh guru mata pelajaran fiqih sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa sehingga tercapai proses pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan dari hasil analisis SWOT yang telah peneliti lakukan setelah mendapatkan data lapangan dari sekolah, maka peneliti menemukan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqih lebih disebabkan dari faktor siswa itu sendiri, yaitu kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran fiqih.

Solusi dalam menanggulangi kendala yang ada yaitu, guru menggunakan metode yang bervariasi dalam melaksanakan proses pembelajaran, sarana dan prasaran yang yang disediakan oleh sekolah

sudah cukup memadai dalam menunjang proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

Berdasarkan hasil Analisis SWOT dapat di simpulkan bahwa penerapan Manajemen kurikulum ISMUBA pada proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari pembetulan karakter siswa dengan adanya program kurikulum ISMUBA khusus untuk membentuk karakter islami pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dan program kurikulum ISMUBA sudah berjalan sesuai dengan rencana, dan menjadi pembiasaan di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, sehingga sedikit demi sedikit karakter islami pada siswa mulai terbentuk. Akan tetapi memang tidak dipungkiri ada beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, di antaranya belum semua guru selain guru ismuba terlibat langsung dalam pembiasaan program-program ISMUBA.

Melalui program Kurikulum ISMUBA di atas peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar lebih meningkatkan lagi karakter religiusnya dan mampu secara mandiri menggunakan pengetahuannya untuk

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan manajemen kurikulum ismuba di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar diterapkan mulai dari tahun 2017 dan di integrasi dengan kurikulum 2013 agar selaras dengan kurikulum yang dicanankan oleh pemerintah, dan untuk kurikulum ismubah di rumuskan oleh Dikdasmen Pusat Muhammadiyah. Penerapan manajemen kurikulum ismubah dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.
2. Sebelum guru melakukan Proses pembelajaran mata pelajaran fiqh kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar guru perlu menyediakan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, program tahunan, program semester, analisis kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti, menentukan kriteria ketuntasan minimum, alokasi waktu, kalender pendidikan, dan media pebelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran.
3. Faktor Pendukung dan faktor penghambat proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Sarana dan prasaran yang memadai guru dan siswa yang lebih antusias dalam melaksanakan praktek, kemudian faktor penghambatnya adalah, kurangnya minat belajar siswa di mata pelajaran fiqhi, kejenuhan yang sering terjadi dan masih ada siswa yang belum lancar mengaji.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi sumbangan berupa pemikiran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pendidikan, adapun saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Penerapan manajemen kurikulum ismuba mata pelajaran fiqih di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar maka program manajemen kurikulum ismubah akan semakin lancar.
2. Proses pembelajaran di mata pelajaran fiqih semakin baik jika alat yang dibutuhkan didalam materi praktek diperadakan oleh pihak sekolah untuk menunjang proses pembelajaran.
3. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran lebih ditingkatkan lagi untuk menunjang proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

Alquran Al-Karim dan Terjemahan

Akhwan, M. 2014. Pendidikan karakter: konsep dan implementasinya dalam pembelajaran di Sekolah/Madrasah. *El-Tarbawi*,

Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150

ANAM, K. 2017. Manajemen Kurikulum Plus di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 5(1).

Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2).

Arikunto. Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. : PT Rineka Cipta.

Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal teknologi pendidikan*, 10(1), 46-62.

Baidarus, B., Hamami, T., Suud, F. M., & Rahmatullah, A. S. (2020). Al-Islam dan kemuhammadiyah sebagai basis pendidikan karakter. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(1), 71-91.

Bungin, B. (2011). Masyarakat Indonesia Kontemporer dalam Pusaran Komunikasi. *Jurnal ASPIKOM*, 1(2), 125-136. Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). SENI MENGELOLA DATA: PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK, SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.

Dinn Wahyudin.(2014). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya,

Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, 143, 32-49.

Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar n*. Jakarta : PT.Bumi Aksara

- Handayani, A. B., Widodo, H., & Wahyudi, W. E. (2019). Penerapan Kurikulum Ismuba Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Smp Muhammadiyah Banguntapan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 231-243.
- Husaini Usman, Manajemen, Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 5.
- Ifan, M. I. F. (2019). Model Kurikulum Bahasa Arab Kelas X Studi Komparatif Kurikulum 2013 dan Kurikulum Ismuba. *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 151-174.
- Isman, A. (2011). Instructional Design in Education: New Model. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 10(1), 136-142.
- Jai, A. J., Rochman, C., & Nurmila, N. (2019). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter jujur pada siswa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 257-264. *Journal of Educational Technology - TOJET*, 10(1), 136–142
- Kemendikbud .(2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. 2013. *Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Ke-1*. Jakarta : Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamina Mutu.
- Kemendikbud. 2013. *Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Ke-1*. Jakarta : Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamina Mutu. kemuhammadiyah sebagai basis pendidikan karakter,” *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic*
- Mustafa Jejen, Manajemen Pendidikan (Prenamedia Group, 2018), hlm. 12
- Susanto Ahmad, manajemen peningkatan kinerja guru (Prenamedia Group,2018), hlm.2.
- kemuhammadiyah sebagai basis pendidikan karakter,” *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic*
- Moelong Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- M. Rofie, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren,” *Jurnal*

- Machali, I. (2014). Kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71-94.
- Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PWM DIY* (Yogyakarta: PWM DIY, 2013)
- Martono Nanang.2014. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta. PT RajaGrafinndo Persada.
- Minarti, Sri. 2012. Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri. Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Muslimin, A. A., & Mutakallim, M. (2019). Kreativitas dalam Pembelajaran. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(01), 72-85.
- N. Nurmadiyah, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & pembelajaran al islam dan kemuhammadiyah (aik/ismuba) di sekolah menengah atas muhammadiyah daerah minoritas., ta'lim : jurnal studi pendidikan islam*, vol. 3, no. 1, pp. 22–38, 2020
- Nasution. 2011. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pendidikan. *Peradaban*, vol. 2, no. 2, Dec. 2016, doi: 10.28944/afkar.v2i2.93.Pesantren (Studi Kasus Di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan)." *Jurnal Reflektika* 12 (2): 149–69
- Rachmawati, R. (2018). Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(34), 231-239.
- Rofie, Moh. 2017. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Rosdakarya.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Astanti Rosmi. (2017). *Pendidkan fiqih*. Gedung Dakwa Muhammadiyah

- Sa'bani, F. (2017). Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui kegiatan pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(1), 13-22.
- Setyawan, A., & Widodo, H. (2019). Evaluasi Standar Proses Pendidikan Al Islam Dan Kemuhammadiyah Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Playen. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(2), 316-343.
- Sudarmin, S., Muslimin, A. A., & Rosleny, B. Analisis Implementasi Program Sekolah Model dalam Penguatan Nilai Sosial pada Siswa di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(2), 163-173.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kualitatif*, Bandung,Alfabeta,
- Suryosubroto, B. (1997). Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan baru, beberapa metode pendukung, dan beberapa komponen layanan khusus.
- Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Cet. II, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009)
- Tim Penyusun, *Kurikulum kurikulum Untuk SMA/SMK/MA Muhammadiyah D.I.*
- Wasito, W. (2019). Implementasi Kurikulum Ismuba Di Sd Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1-18.
- Wibisono, Y. (2020). Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Ismuba Di Smp Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 3(2), 167-179.
- Wibowo. (2017). *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ismuba (Al-Islam, Kemuhammadiyah, Dan Bahasa Arab) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Widayanti, F. E. (2019). Implementasi Kurikulum Ismuba Di Mi Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 69-82.

Widodo, H. (2020). Mplementasi Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Pada Pendidikan Ismuba Di Sd Muhammadiyah. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 1(1), 1-12.

Yani Ramadani, P. R. A. T. I. W. I. (2020). *Analisis Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar Dan Tujuan Pembelajaran Dalam Buku Ajar Pendidikan Kemuhammadiyah Erbitan Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019* (Doctoral Dissertation, lain Purwokerto).

Zaini Muhammad.(2009). *Pengembangan kurikulum, konsep implementasi dan inovasi*. Yogyakarta.

<http://manajemen.feb.unib.ac.id/pelaksanaan-proses-pembelajaran/#:~:text=Proses%20pembelajaran%20merupakan%20proses%20yang,yang%20terkait%20dalam%20pelaksanaan%20perkuliahan> Di akses tanggal 17 maret 2022.

[https://ainamulyana.blogspot.com/2018/06/undang-undang-uu-nomor-20-tahun-2003.html#:~:text=Menurut%20Undang%20Undang%20\(UU\),memiliki%20kekuatan%20spiritual%20keagamaan%20pengendalian](https://ainamulyana.blogspot.com/2018/06/undang-undang-uu-nomor-20-tahun-2003.html#:~:text=Menurut%20Undang%20Undang%20(UU),memiliki%20kekuatan%20spiritual%20keagamaan%20pengendalian) di Akses 09/03/2022.

<https://www.mandandi.com/2021/03/pengertian-strategipembelajaran.html>Strategi di akses tanggal 17 maret 2022.



RIWAYAT HIDUP

St Rahmawati, S.Pd Lahir 13 Februari 1996 Di Desa Soki Bima Nusa Tenggara Barat. Melanjutkan kejenjang perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar 2014 pada jurusan pendidikan Agama Islam .Organisasi intra maupun ekstra kampus dari tahun 2014 Sekretaris Organisasi Hizbul Wathan Qobilah Unismuh Makassar, Departemen Bidang Sosek HMJ PAI, Departemen Bidang di PIKOM FAI, Menyelesaikan Study S1 Agustus 2018 kuliah kurang lebih 4 tahun kemudian melanjutkan study S2 di Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2020 dengan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Agama Islam .Pekerjaan Sekarang Aktif sebagai Guru Akidah Akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Makassar.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1 Instrumen Penelitian 1

Instrumen Penelitian

1. Sejak tahun berapa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar menerapkan kurikulum Ismuba?
2. Bagaimana cara mengatur manajemen kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar?
3. Bagaimana bentuk penerapan manajemen kurikulum ismuba di SMA Muhammadiyah 1 Unimuh Makassar?
4. Bagaimana SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum Ismuba (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan bahasa arab)?
5. Bagaimana proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar?
6. Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran fiqih di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar ?
7. Apa saja faktor pendukung dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqih di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar?
8. Apa saja faktor penghambat dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqih di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar?

Lampiran 2 Dokumentasi 1

Wawancara dengan Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh
Makassar Drs,Amir.M.Pd



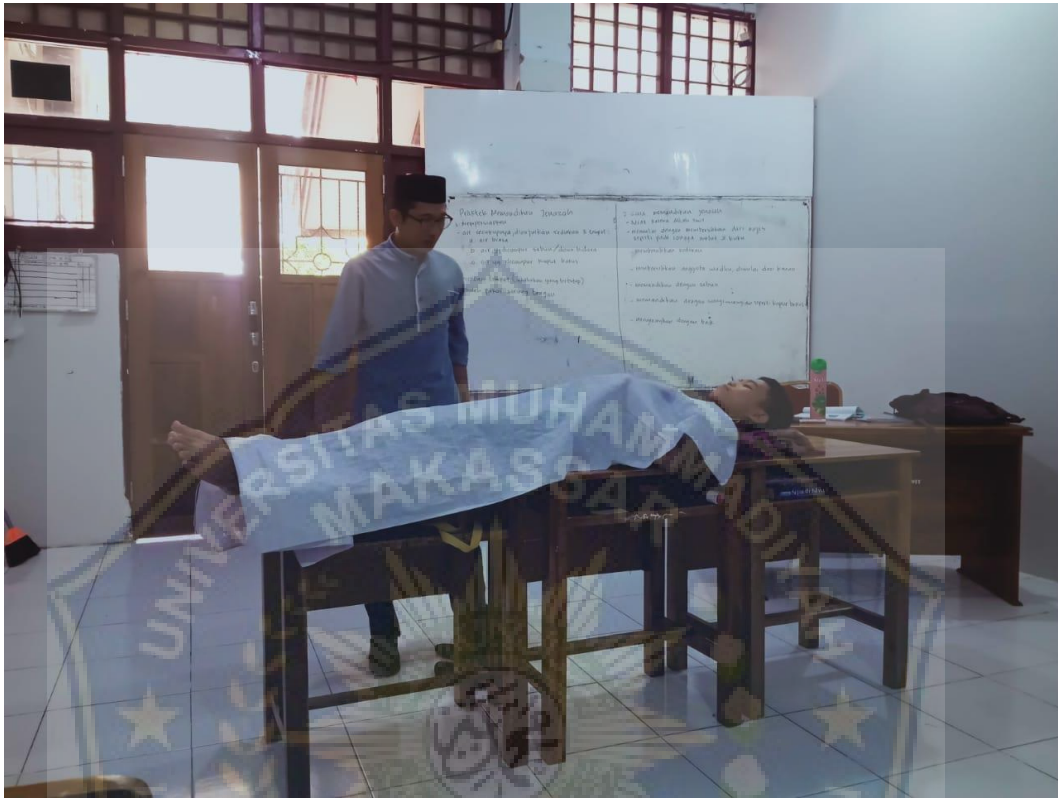
Wawancara dengan bapak Ichsan Amin, S.Pd
selaku wakakurikulum ISMUBA



Wawancara dengan ibu sumarni,S.Pd salah satu guru ismuba



Praktek Sholat Jenazah Kelas X



Wawancara dengan siswa Nur Fauziah Ramadhani



Lokasi sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh



Mesjid kampus Universitas Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar



Praktek Manasik haji di asrama haji



Lampiran 3 Reduksi Data 1

REDUKSI DATA

No	Pertanyaan Peneliti	Sumber Data	Reduksi Data	Kesimpulan
1.	<p>Bagaiman kondisi pembinaan keagamaan di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar Sebwum di terapkan kurikulum ISMUBA</p>	<p>Wawancara dengan bapak Nur Ichsan Amin selaku wakakurikulum ISMUBA pada tanggal 05 Agustus 2022</p>	<p>a. Bagaiman kondisi pembinaan keagamaan di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar Sebwum di terapkan kurikulum</p>	<p>Penerapan Kurikulum ISMUBA Di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar Di Terapkan Mulai Dari Tahun 2017 Berdasarkan Surat Keputusan Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan di muhammadiyah. Kurikulum ISMUBA merupakan disiplin ilmu yang menjadikan ciri khusus dan keunggulan sekolah Muhammadiyah.</p>
2.	<p>Sejak tahun berapa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar menerapkan kurikulum ISMUBA?</p>	<p>(Wawancara kepala sekolah 05 Agustus 2022)</p>	<p>b. Menurut bapak Sejak tahun berapa kurikulum ISMUBA diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar?</p> <p>Di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar ini kami sudah menerapkan Kurikulum ISMUBA dari tahun 2017, hal yang utama yang kami</p>	<p>Tujuan dari pengembangan kurikulum ISMUBA adalah menjadi standar mutu</p>

			<p>lakukan ketika menerapkan kurikulum ISMUBA ini adalah menyesuaikan kurikulum ISMUBA dengan kurikulum 2013 supaya menyesuaikan beban alokasi waktu tidak berbenturan, kemudian untuk lebih efektifnya penerapan kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh kami menerapkan <i>full day school</i></p>	<p>pengelolaan pendidikan pada sekolah Muhammadiyah, menjadi acuan operasional bagi kepala sekolah dan guru dalam menyusun dan mengelola kurikulum pada tingkat satuan pendidikan secara optimal, dan menjadi acuan operasional bagi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Muhammadiyah dalam melakukan koordinasi dan supervisi penyusunan dan pengelolaan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Kemudian untuk bentuk penerapan manajemen kurikulum ISMUBA khusus di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh makassar di integrasikan dalam kurikulum K13 dengan mengelompokkan mata pelajaran rumpun</p>
3.	<p>Bagaimana penerapan manajemen kurikulum ismuba di SMA Muhammadiyah 1 Unimuh Makassar</p>	<p>(wawancara dengan wakakurikulum ISMUBA tanggal 05 Agustus 2022)</p>	<p>c. Bagaimana penerapan manajemen kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Unimuh Makassar?</p> <p>Megacuh pada ruang lingkup manajemen kurikulum bahwa penerapan manajemen kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar</p>	<p>koordinasi dan supervisi penyusunan dan pengelolaan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Kemudian untuk bentuk penerapan manajemen kurikulum ISMUBA khusus di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh makassar di integrasikan dalam kurikulum K13 dengan mengelompokkan mata pelajaran rumpun</p>

			<p>meliputi tiga tahapan yaitu, Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai ruang lingkup manajemen pada umumnya</p>	<p>ISMUBA dan untuk manajemennya meliputi tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. untuk Teknis pelaksanaan kurikulum ISMUBA secara pelaksanaan teknisnya hampir sama dengan kurikulum k13 namun berbeda dari segi muatannya, kemudian kalau dilihat dari segi Evaluasi kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah selalu diadakan supervisi oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh.</p> <p>Proses pembelajaran di mata pelajaran fiqh menggunakan beragam metode yang disesuaikan dengan muatan materi setiap kompetensi dasar dan indikator materi. Khusus matapelajaran fiqh berbeda dengan rumpun mata</p>
4.	<p>Bagaimana sekolah melakukan pengorganisasian terhadap dua kurikulum sekaligus yaitu kurikulum k13 dan kurikulum ISMUBA?</p>	<p>(wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 13 Agustus 2022)</p>	<p>d. Bagaimana SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum Ismuba (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan bahasa arab)</p> <p>Kami melakukan Pengorganisasian Di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar Berada di bawah pimpinan kepala sekolah dan urusan kurikulum. Kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar Dibagi menjadi dua yaitu dokumen satu, dokumen satu berisi visi dan misi sekolah sedangkan</p>	<p>selalu diadakan supervisi oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh.</p> <p>Proses pembelajaran di mata pelajaran fiqh menggunakan beragam metode yang disesuaikan dengan muatan materi setiap kompetensi dasar dan indikator materi. Khusus matapelajaran fiqh berbeda dengan rumpun mata</p>

			<p>dokumen dua, berisi silabus dan RPP sekolah. Sedangkan bentuk dan jenis kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar menerapkan dua kurikulum yaitu, kurikulum ISMUBA dan kurikulum 2013. Kemudian untuk pengorganisasian kurikulum K13 adalah dengan cara mengelompokan enam model yaitu: 1. Mata pelajaran. 2. Mata pelajaran gabungan. 3. Cakupan luas. 4. Kurikulum terpadu dan aktifitas kurikulum. Lalu di integrasikan dengan kurikulum ISMUBA dengan cara mengelompokan rumpun mata pelajaran pendidikan Agama Islam di tambah dengan kemuhammadiyah dan bahasa arab</p>	<p>pelajaran ISMUBA lainnya karena muatan materi fiqih lebih banyak prakteknya di bandingkan dengan konsep. Guru sebelum mengajar diwajibkan untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran, mulai dari, Silabus, RPP, KKM, analisis SKI, KD, PROTA, PROSEM, Alokasi Waktu, pekan efektif dan kalender pendidikan. Dari proses penerapan manajemen kurikulum ISMUBA sampai pada proses pembelajaran di mata pelajaran fiqih tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung pada proses pembelajaran mata pelajaran fiqih yaitu guru yang mengajar mata pelajaran rumpun ISMUBA termasuk guru yang mengajar mata pelajaran fiqih memiliki kualifikasi</p>
--	--	--	---	---

5.	<p>Bagaiman Penerapan Manajemen kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar?</p>	<p>(wawancara dengan pak Nur Ichsan Amin tanggal 13 Agustus 2022)</p>	<p>e. Bagaiman proses pembelajaran mata pelajaran fiqih di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar</p> <p>Kurikulum 2013 dengan kurikulum ISMUBA secara pelaksanaan teknisnya hampir sama namun berbeda dari segi muatannya, kemudian kalau di lihat dari segi Evaluasi kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah selalu diadakan supervisi oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh. Untuk membandingkan proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan standar proses, kemudian untuk mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi</p>	<p>pendidikan sesuai disiplin ilmunya. kemudian sarana dan prasana sekolah juga memadai seperti disediakan <i>Proyektor</i> didalam kelas, <i>AC Air conditioner</i>. Pembinaan-pembinaan yang di lakukan guru semakin efektif. Seperti, sholat dhuha berjamaah, kultum, ada kelas BTQ dan kelas Tahfiz. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, Sebelum diterapkan kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh makassar pembinaan keagamaanya kurang dan hanya ada satu mata pelajaran pendidikan agama yang disebut dengan pendidikan agama islam dan budi pekerti. Kemudian untuk alokasi waktu mata pelajaran pendidkan agama islam dan budi pekerti hanya di alokasikan 3 jam dalam satu pekan.</p>
----	---	--	---	---

			guru.	Barulah pada saat penerapan kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar disesuaikan dengan kurikulum k13. Kemudian program kerja kurikulum ISMUBAH disusun berdasarkan kurikulum ISMUBA dan untuk mata pelajaran rumpun ISMUBA masing-masing di alokasikan 12 jam per mata pelajaran, dan di tambah dengan mata pelajaran bahasa arab dan kemuhammadiyah. Jadi penerapan kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sudah berjalan dengan baik dan maksimal melihat susunan program pembinaan yang disusun oleh wakakurikulum
6.	Bagaimana Proses pembelajaran mata pelajaran fiqh di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar?	(wawancara dengan Bapak Aufal Ahied,S.Q.,M.Pd selaku guru mata pelajaran fiqh pada tanggal 13 Agustus 2022)	Bahwa proses pembelajaran mata pelajaran fiqh tidak hanya terjadi proses interaksi guru dengan peserta didik di dalam kelas saja. Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik dilingkungan kelas atau di mesjid sebagai tempat-tempat praktek yang menyangkut ibadah. VCD. Kemudian Metode yang digunakan di mata pelajaran fiqh juga bervariasi tergantung dari materi yang diajarkan, seperti materi Tatacara Sholat jenazah. Tharah . haji dan materi praktek lainnya.	ISMUBA bersama dengan guru-guru yang mengajar rumpun mata pelajaran ISMUBA.
		Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh di atas di	Bahwa untuk proses pembelajaran materi fiqh itu harus mencakup,	

		<p>perkuat oleh salah satu guru yang mengajar mata pelajaran rumpun ISMUBA, ibu Sumarni,S.Pd (pada tanggal 13 Agustus 2022)</p>	<p>pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sehingga di mata pelajaran fiqhi siswa bukan hanya mengetahui konsepnya saja melainkan siswa dapat memprakterkan sholat jenazah, haji, dan materi lainnya yang memang harus di praktekan, sehingga tercapai tujuan pembelajaran fiqhi yang di inginkan oleh guru dan siswa. Selain itu yang harus di persiapkan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu, perangkat pembelajaran dan media lainnya. Dan yang takalah penting yaitu metode yang digunakan guru ketika proses pembelajaran</p>	
		<p>wawancara dengan kepala sekolah Bapak Drs. Amir.MR,MM (pada tanggal</p>	<p>Guru ketika hendak melakukan proses pembelajaran harus menyelesaikan semua perangkat pembelajan</p>	

		<p>13 Agustus 2022)</p>	<p>dan akan di periksa oleh wakakurikulum dan kepala sekolah, perangkat pembelajaran itu mulai dari merumuskan silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran, program semester, program tahunan, kriteria ketuntasan minimum, alokasi waktu, kalender pedidikan, analisis kompetensi dasar dan kompetensi inti. Kenapa guru harus menyelesaikan semua perangkat pembelajarannya, karena guru nanti akan di supervisi oleh pengawas sekola. Maka dari itu saya selalu memperingati bapak dan ibu guru untuk meyelesaikan secara lengkap perangkat pembelajarannya sebelum di supervisi.</p>	
7.	<p>Apa saja langka-langka</p>	<p>wawancara peneliti dengan</p>	<p>Adapun langka-langka dalam pembelajaran</p>	

<p>pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif?</p>	<p>Guru mata pelajaran fiqhi Bapak Aufal Ahied,S.Q,.M.Pd pada (tanggal 12 Agustus 2022)</p>	<p>fiqhi yaitu: pendahuluan, guru membuka proses pembelajara dengan memberi salam dan berdoa. Kemudian Kegiatan inti, di kegiatan inti ini guru merumuskan, mulai dari, mengamati, menanya, ekspolarasi, asosiasi, komunikasi, dan terakhir penutup. Kemudian untuk metode yang digunakan dalam proses pembelaaran bervariasi sesuai materi yang diajarkan. Khusus untuk materi fiqhi itu banyak prakteknya</p>	
	<p>(wawancara dengan pak Nur Ichan Amin pada tanggal 13 Agustus 2022)</p>	<p>Langka-langka pembelajarann mata pelajaran fiqhi itu tidak jauh beda dengan langka-langka pembelajaran mata pelajaran lain, kemudian metode yang digunakan khusus mata pelajaran fiqhi itu biasanya pelatihan</p>	

			<p>terus menerus dan pembiasaan kepada siswa itu sendiri.</p>	
		<p>. (wawancara dengan pak Aupal tanggal 13 Agustus 2022)</p>	<p>f. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqh di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar?</p>	
			<p>Bahwa proses pembelajaran mata pelajaran fiqh tidak hanya terjadi proses interaksi guru dengan peserta didik di dalam kelas saja. Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik dilingkungan kelas atau di mesjid sebagai tempat-tempat praktek yang menyangkut ibadah. VCD. Kemudian Metode yang digunakan</p>	

			<p>di mata pelajaran fiqih juga bervariasi tergantung dari materi yang diajarkan, seperti materi Tatacara Sholat jenazah. Tharah . haji dan materi praktek lainnya.</p>	
8.		<p>(wawancara dengan siswa Asti kelas X IPS sabtu 13 Agustus 20220).</p>	<p>Proses pembelajaran di mata pelajaran fiqih selain melakukan praktek siswa-siswi juga disuruh memahami dalil naqli atau hadist yang berkaitan dengan materi tersebut, seperti materi penyelenggara sholat jenazah, tatacara sholat, madi wajib, tatacara tayamum, tatacara wudhu</p>	
		<p>wawancara dengan siswa Fauziah X IPS sabtu 13 Agustus 20220).</p>	<p>Proses pembelajaran matapelajaran fiqih itu tidak jauh beda dengan proses pembelajaran pada umumnya, hanya saja yang membedakanya itu di prakteknya, kalau dari</p>	

			<p>langkah-langkah pembelajaran semuanya sama prosesnya, mulai dari pendahuluan, inti dan penutup.</p>
<p>Apa saja faktor pendukung pada proses pembelajaran fiqih di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh?</p>	<p>Wawancara mata pelajaran Fiqih bapak Aufal Achied,S.Q,.M.Pd pada tanggal 13 Agustus 2022</p>	<p>Adapun Faktor pendukung dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqih di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yaitu: kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran, sarana yang memadai, lokasi sekolah yang nyaman, pembinaan dari guru-guru ISMUBA sudah efektif</p>	
	<p>.(wawancara dengan Nur Fauziah 16 Agustus 2022</p>	<p>Faktor pendukung dalam proses pembelajaran yaitu, penyampai materinya sudah sangat bagus dan gurunya juga mempunyai wawasan dan banyak</p>	

			<p>pegalamnya, kemudian sarana dan prasana sekolah juga memadai seperti disediakan <i>Proyektor</i> didalam kelas, <i>AC Air conditioner</i>. Pembinaan-pembinaan yang di lakukan guru semakin efektif.)</p>	
		<p>wawancara dengan siswa atas nama mardiyanti pada tanggal 13 Agustus 2022</p>	<p>Faktor pendukung dalam proses pembelajaran itu salah satunya dari kualifikasi guru, dan alhamdulillah di sekolah ini semua guru mengajar sesuai kulifikasinya masing-masing kecuali guru Al-Islam dan kemuhammadiyahahan karena di perguruan tinggi tidak ada jurusan kemuhammadiyahahan yang menjurus ke jurusan Al-Islam dan kemuhammadiyahahan. Maka dari itu yang bisa menjadi guru Al-Islam dan</p>	

			<p>Kemuhammadiyah itu adalah guru yang memiliki jenjang pengkaderan sampai tingkat instruktur.</p>
		<p>Wawancara dengan sala satu siswa atas nama Baihaqi Akhdan pada tanggal 16 Agustus 2022</p>	<p>Faktor pendukung dalam proses pembelajaran yaitu, penyampai materinya sudah sangat bagus dan gurunya juga mempunyai wawasan dan banyak pegalamnya, kemudian sarana dan prasana sekolah juga memadai seperti disediakan <i>Proyektor</i> didalam kelas, AC <i>Air conditioner</i>. Pembinaan-pembinaan yang di lakukan guru semakin efektif</p>
		<p>wawancara dengan kepala sekolah Bapa Drs.Amir.MR,MM (pada tanggal 16 Agustus 2022)</p>	<p>Faktor pendukung dalam proses pembelajaran itu salah satunya dari kualifikasi guru, dan alhamdulillah di sekolah ini semua guru</p>

			<p>mengajar sesuai kualifikasinya masing-masing kecuali guru Al-Islam dan kemuhammadiyahannya karena di perguruan tinggi tidak ada jurusan kemuhammadiyahannya yang menjurus ke jurusan Al-Islam dan kemuhammadiyahannya. Maka dari itu yang bisa menjadi guru Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya itu adalah guru yang memiliki jenjang pengkaderan sampai tingkat instruktur.</p>	
8.	<p>Apa saja Faktor faktor penghambat dalam proses pembelajaran fiqh di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh?</p>	<p>Wawancara guru mata pelajaran fiqhi bapak Aupal Ahied,S.A,.M.Pd</p>	<p>Bahwa faktor penghambat dalam proses pembelajaran fiqhi terbagi menjadi dua yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang saya maksud adalah faktor yang datang dari siswa itu sendiri seperti minat belajar yang sangat rendah</p>	

			dan mata pelajaran yang banyak akibatnya kami terlalu jenuh apalagi kalau guru cara mengajarnya monoton didalam ruang kelas.	
--	--	--	--	--



